

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA
KRISTEN YANG BERPENNGARUH PADA
PERKEMBANGAN TINGKAH LAKU ANAK DI SD
INPRES 25 DAN SD ELIM MALANU**

DI SUSUN OLEH:

FERONIKA LAPON

NIM:14021027



Program Studi Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.K)

FAkultas Teologi

Universitas Kristen Papua Sorong

2018

MOTTO

- ❖ *Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekun dalam doa.*

ROMA 12:12.

- ❖ *Harta bukanlah akhir dari kesuksesan, tetapi motivasi, keinginan dan doa yang bisa membuat orang yang tidak mampu akan menjadi orang yang sukses.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembakan untuk:

- *Tuhan yesus yang telah member hikmat pengetahuan dan senantiasa memberikan kekuatan buat saya.*
- *Kedua orang tercinta saya, yang selalu memberikan dukungan, dan juga selalu mendoakan saya.*
- *Semua kaka-kaka saya yang telah membantu membiayai saya dalam masa kuliah, sampai selesai.*



HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawa:

Nama : Feronika lapon

Nim : 14021027

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jika di kemudian hari, ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Kristen Papua Sorong kepada saya.

Sorong ,29,November,2018

FERONIKA LAPON



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Feronika lapon

Nim : 14021027

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Jika di kemudian hari, ternyata saya terbukti mengutip dengan tidak benar, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi akademis yang dijatuhkan oleh Universitas Kristen Papua Sorong kepada saya

Sorong,29,November,2018

FERONIKA LAPON



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI

Sebagai sivitas akademis Universitas Kristen Papua sorong, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feronika lapon

Nim : 14021027

Program studi : Pendidikan agama Kristen (PAK)

Fakultas : Teologi

Jenis karya : Skripsi

Menyatakan:

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Papua hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pola asuh orang tua dalam Keluarga Kristian yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 46 Malanu dan SD YPK Elim Malanu ”

Dengan Hak bebas Royalti Non-eksklusif ini, UKIP Sorong berhak menyimpan, mengalimedi/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Menyetujui penempatan nama Dosen Pembimbing Skripsi Disertasi sebagai nama kedua dan seterusnya saat tugas akhir saya dipublikasikan

Sorong, 29, November, 2018

FERONIKA LAPON



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

NAMA : FERONIKA LAPON
NIM : 14021027
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS : TEOLOGI
JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN YANG BERPENGARUH PADA TINGKAH LAKU ANAK SD INPRES 25 DAN SD ELIM MALANU

MENYETUJUI

DOSEN	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
A. Paulina Iwanggin, M, Pdk	I	
B. Pdt. Richard F. Tanawany, M. Th	II	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teologi

Ketua Program Studi

(Pdt. Richard F. Tanawany, M. Th)

(Corneles. V. Ohoiwutun)



PENGESAHAN KARYA ILMIAH

NAMA : FERONIKA LAPON
NIM : 14021027
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMAN KRISTEN
FAKULTAS : TEOLOGI
JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN YANG BERPEGARUH TERHADAP ANAK DI SD INPRES 25 DAN SD ELIM YPK ELIM MALANU

MENYETUJUI

Pembimbing I

(A. Paulina Iwanggin, M.Pdk)

Pembimbing II

(Pdt. Richard F. Tanawany,)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teologi

(Pdt. Richard .F.Tanawany, M.Th)

Ketua Program Studi

(Corneles.V.Ohoiwutun)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga pembuatan skripsi sederhana dengan Judul **Pola asuh orang tua dalam keluarga kristen yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu** “ ini dapat di selesaikan.

Tugas akhir ini sebagai saah satu syarat kelulusan dalam kurikulum Jurusan Prodi PAK Fakultas Theologi Universitas Kristen Papua (UKIP) Sorong.

Selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini banyak ditunjang dengan bantuan tenaga,pemikiran baik moral maupun material dari berbagai pihak.Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini dengan kerendahan hati menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Ibu Dian Mega Erianti Renouw,SH.MH,selaku Rektor Ukip Sorong.
2. Bapak pdt.R.Tanawany,MA,M,TH selaku dekan Fakultas Teologi
3. Ibu Paulina A. Iwanggin, M.Pd.K, selaku ketua Program Studi.
4. Ibu Paulina A.Iwanggin ,M.Pd.K, selakua Pembimbing I dan Pdt. R. Tanawany,MA,M,TH , selaku Pembimbing II yang relah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memeriksa dan memberikan sarana atas kesempurnaan penulis skripsi ini.
5. Bapa/ ibu dosen Universitas Kristen papua Sorong yang telah bersedia mengajar ada. membimbing kami selama menjalani study di kampus Universitas Kristen Papua Sorong.
6. Seluruh Staf Akademi yang telah banyak membantu selama ini.
7. Orang tuaku yaitu mama dan bapa yang selalu memberikan dukungan dan doanya selama ini.
8. Semua kaka-kakaku tercinta yang telah membantu saya dalam masa perkuliaan saya.
9. Seluruh keluarga besar lapon yang selalu memberikan motifasi.

10. My love yaitu Tomy makussy yang selalu setia membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini .
11. Semua teman-teman saya yang selalu dengan setia membantu dan menjadi tempat curhat dan teman dalam suka dan duka.
12. Untuk kedua sahabat tercinta saya yaitu Raema sosir dan Welly ampnir yang selalu setia menemani saya dalam suka dan duka.

Akhir kata, penulis berharap agar tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semuanya. Penulis juga menyadari masih adanya kekurangan dan ketidak sempurnaan sehingga tidak menutup adanya pengembangan lebih lanjut dari system yang dibuat dalam tugas akhir ini. Oleh karenanya saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.



ABSTRAK

FERONIKA LAPONA. Pola asuh orang tua dalam keluarga kristen yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu.

Masa anak merupakan suatu masa kelangsungan hidup yang bertahap-tahap dalam kehidupan setiap manusia. Mengingat hal tersebut di atas, maka pembentukan karakter bagi anak-anak tersebut itu sangat penting. Dengan itu orang tua adalah tempat pertama untuk membentuk karakter anak-anak tersebut agar anak-anak tersebut dapat memiliki karakter yang baik di depan mata orang tua tetapi juga di mata masyarakat sehingga mereka memiliki masa depan yang baik.

Dalam hal ini orang tua harus menjadi pemimpin yang baik karena orang tua merupakan wakil Allah di dunia ini untuk merawat, mendidik dan membimbing anak-anak tersebut ke jalan yang benar sesuai dengan Firman Tuhan. Karena itu Keluarga harus memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak agar anak-anak tersebut bisa bertumbuh menjadi anak-anak yang taat dan takut akan Tuhan dan orang tua tetapi juga kepada sesama manusia.

Kata kunci: “Didiklah anakmu maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan suka cita kepada mu. Amsal 29:17

ABSRAK

FERONIKA LAPON parenting parents in Christian families that influence the derelopment of children in SD Inpres 25 and Elim malanu.

Childroad is a stage of survival in stager of preparation. Considering the abore,character building for these children is very important.With that parents are the first place to shape the character of children of children son that children can have good character before the eyes of parents but also in the eyes of society so that they have a good future.

In this case parents must be good leaders,because parents are God's representatives in this world to care for, educate and guide these children to the right path according to God's world the family must have responsibility for the children so that the children grow into obedient children and fear of God and parents and fellow humans.

Key words: educate your child so he wiil give you peace,and bring joy to you. Proverb 29:17

DAFTAR IS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
PERSETUJUAN MAJU SIDANG	vi
HALAMAN PENGESAHAN KARYA ILMIA	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penulisan	6
F. Manfaat penulisan	7
G. Metode Penulisan	7
H. Hipotesis	8
I. Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengerian pola asuh orang tua	11
a. Pola asuh otoriter	14
b. Pola asuh primisif	14
c. Pola asuh demokratis	15
B. Macam-macam pola asuh orang tua	16
C. Ciri-Ciri pola asuh orang tua	20
D. Manfaat pola asuh orang tua	21
E. Perang orang tua terhadap anak	22
F. Pendidikan agama kristen kepada anak	23
G. Pengertian psikologi	27
H. Pengembangan masa anak sekolah 6-7 tahun	31
I. Ciri-ciri perkembangan anak usia 6-7 tahun di (SD)	32
J. Perilaku anak sekolah dasar (SD)	39
K. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan tingkah laku anak SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Waktu penelitian	44
D. Metode penelitian	44
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Judul	45
H. Analisa Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
B. Sejarah singkat SD Inpres	47
C. Letak geografi	47
D. Batas wilaya	48
E. Analisis hasil penelitian	54
F. Deskrpsi hasil penelitin	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
Daftar pustaka	103

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Struktur nama-nama guru SD Inpres 25 malanu kota sorong
2. Tabel 2: Data-data siswa dan Jumlah siswa-siswi SD inpres 25 malanu kota sorong.
3. Tabel 3. Data-data guru SD YPK elim malanu kota sorong
4. Tabel 4: Data-data siwa dan jumlah siswa-siswi SD YPK Elim malanu kota sorong.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum dapat di pahami bahwa pendidikan adalah upaya pembelajaran yang dilakukan manusia dengan sadar dan terencana secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang semakin baik.¹Karena pendidikan membuat manusia menjadi semakin baik dan juga memiliki suatu karakter yang baik dan memilik masa depan yang baik. Dan pendidikan ini bertinka interaksi antara pendidikan dan peserta didikan.Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga,sekolah ataupun masyarakat.Dalam lingkungan keluarga,interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidikan dan anak sebagai peserta didik.Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis.Orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya diarahkan,dengan cara apa mereka akan dididik,dan apa isi pendidikannya.Orang tua pada umumnya mempunyai harapan tertentu pada anaknya,mudah-mudahan ia menjadi seorang anak yang baik,sehat,pandai,dan sebagainya, tetapi bagaimana rinci sifat-sifat tersebut bagi mereka tidak

¹Tarulis dame Simamora,*pendidikan Agama Kristen kepada remaja dan pemuda*(,medan 2011) , 3

jelas. Dan² juga mereka tidak tahu apa yang harus diberikan dan bagaimana memberikannya agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat tersebut.

Interaksi pendidikan ini terjadi antara orang tua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu dengan, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya agar anaknya memiliki karakter yang baik, dengan itu pola asuh juga berinteraksi antara orang tua dengan anak karena pola asuh orang tua juga digunakan untuk mendidik anak, agar anak bisa memiliki karakter yang baik.

Karena pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Karena pola asuh adalah suatu cara untuk mendidik anak, dengan itu orang tua harus menggunakan pola asuh orang tua agar bisa mendorong anak dalam perkembangan jiwa, mempunyai penyuaian sosial yang baik dan memiliki kompetensi, karena pola asuh orang tua adalah gaya pengasuhan di mana orang tua bisa diandalkan. Orang tua itu seperti ini biasanya memberikan arahan dan bimbingan kepada tindakan yang dilakukan anak, agar anak dapat bertumbuh dengan baik dan memiliki karakter yang baik dan benar. Karena keluarga Kristen, orang tua adalah yang bisa memberikan bimbingan, didikan dan bertanggung jawab terhadap anak, karena orang tua

² .Syaodin Nana Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung 1997), 1

merupakan wakil Allah di dunia ini yang di percaya untuk mendidik, membesarkan anak dan memberikan nilai-nilai kristiani terhadap anak, agar anak bisa bertumbuh dan memberikan suka cita kepada orang tua, hal ini sesuai dengan Amsal 29:17 “Didiklah anakmu maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan suka cita kepadamu,³ dengan itu Peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak tetapi juga terhadap keberhasilan anak dimasa yang akan datang.

Ketika anak berkembang dengan pola pikir dan pengetahuan yang baik maka hasil yang diterima orang tua adalah memperoleh ketentraman dan suka cita oleh karena anak mencapai titik pengharapan yang dikehendaki oleh orang tua.

.Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memeberikan hadiah dan hukuman, cara orang menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak. Untuk itu keluarga kristen yang memberika anak-anak mereka untuk menuntut ilmu di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim harus menggunakan pola asuh orang tua agar berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak tersebut, agar anak-anak tersebut bisa memiliki karakter yang baik dan bertumbuh dengan baik.

³ *Amsal 29:17*

Untuk itu penulis mengangkat judul pola asuh orang tua dalam keluarga kristen yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim, karena ana-anak kurang menunjukkan satu karakter atau etika yang kurang baik dan adapun masalah yang di temukan yang berkaitan dengan karakter anak-anak di SD Inpres 25 malanu dan SD YPK Elim malanu. Karena anak-anak ini di rumah mereka memiliki suatu karakter yang kurang bagus, mereka suka melawan orang tua,mereka lebih memilih bermain PS dari pada belajar di rumah,suka menggunakan kata-kata kotor terhadap anak-anak di lingkungan rumah ,jika anak-anak ini memimiliki karakter yang kurang bagus di ruamah ,maka di sekolahpun mereka memiliki karakter atau etika yang kurang bagus karena tingkah laku mereka yang di rumah kurang buagus maka di sekolahpu sama,anak-anak ini suka berbelanja di kanting pada saat jam pelajaran, suka memakai kata-kata kotor,suka mencuri barangnya teman,suka makan di dalam kelas pada saat jam pelajaran,anak-anak sering bolos pada jam pelajara, dan tidak membuat pekerjaan rumah (PR) yang di berikan oleh guru.Jika anak-anak ini memiliki karakter yang kurang bagus seperti ini mungkin orang tua mereka tidak menggunakan pola asuh orang tua dengan baik untuk mendidik anak-anak ini sehingga mereka terus-menerus melakukan hal yang sama yang tidak sesuai dengan keinginan orang lain.

Dengan itu Penulis merasa perihatin terhadap masalah-masalah di atas sehingga menganggap penting untuk melakukan penelitian dalam rangka mengkaji, menganalisis dan memberikan solusi penyelesaian dari masalah tersebut, dengan itu penulis mengangkat judul **Pola asuh orang tua dalam keluarga kristen yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 dan SD YPK ELIM Kota SORONG**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kurangnya orang tua dalam mendidik anak dalam masa pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak, kurang di memperhatikan. Oleh orang tua
3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak dan memberikan perhatian khusus kepada anak.

C. BATASAN MASALAH

Mengaju pada Identifikasi masalah diatas .maka penulis menganggap perlu untuk membatasi ruang lingkup dalam pembahasan masalah, sehingga dalam pembatasan masalah diatas hanya ada pada pokok permasalahan yang di bahasa yaitu Pola asuh orang tua dalam keluarga kristen yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim kota Sorong.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa orang tua kurang memperhatikan anak?
2. Mengapa pertumbuhan dan pembentukan anak kurang di perhatikan?
3. Bagaimana caranya agar orang tua bisa memberikan perhatian khusus terhadap anak?

E. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengerti dan memahami pola asuh orang tua
2. Agar orang tua bisa mendidik anak-anak mereka dengan baik karena orang tua merupakan wakil Allah di dunia ini.
3. Untuk itu orang tua harus menggunakan pola asuh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak.

F. MANFAAT PENULISAN

Adapun manfaat penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat untuk semua orang tua yang memberika anak-anak mereka menuntut ilmu atau sekolah di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim : Agar bisa menggunakan pola asuh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anak agar bisa menjadi anak yang bisa bertumbuh dengan baik dan mandiri serta bertanggung jawab dalam keluarga dan lingkungan.
2. Manfaat untuk penulis: Agar bisa mengerti dan memahami pola asuh orang tua dengan baik
3. Manfaat untuk pembaca: Agar memahami pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak-anak, supaya anak bisa berperilaku yang baik dan benar.

G. METODE PENULISAN

Untuk bisa mencapai tujuan, maka penulisan memerlukan alat, cara, atau jalan tertentu. Untuk dapat berhasil. Alat, cara atau jalan yang di maksud adalah metode. Teknik pengumpulan data yang intinya akan di gunakan oleh penulis adalah studi puataka yaitu meneliti secara sistematis keterangan-keterangan sebagai sumber data.⁴ Hal ini di lukukan terhadap buku-buku serta tulisan-tulisan yang mendukung penulis. Adapun dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode kuantatif.

⁴ Sasmoko, penelitian .Eksplanatori (Neuroresearch) Sorong ukip 2011, h 139

H. HIPOTESA

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara penulis berdasarkan latar belakang dan teori yang ada, dengan demikian teori yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan pada masalah pokok di atas sehingga adapun hipotesa sementara, Jika orang tua menggunakan pola asuh orang tua dengan baik, maka anak-anak akan memiliki karakter yang baik.

I. SISTEMATIK PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah tidak lepas dari pedoman penulisan skripsi Universitas Kristen Papua.

BAB I : PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

B. IDENTIFIKASI MASALAH

C. RUMUSAN MASALAH

D. BATAS MASALAH

E. TUJUAN PENULISAN

F. MANFAAT PENULISAN

G. METODE PENULISAN

H. HIPOTESA

I. SISTEMATIK PENULISAN

BAB II : KAJIAN TEORI

- A. Pengertian Pola Asuh Orang tua
- B. Pola Asuh Orang Tua Di Bagi Menjadi Tiga bagian yaitu
 - 1. Pola asuh demokratis
 - 2. Pola asuh otoriter
 - 3. Pola asuh primitif
- C. Manfaat pola asuh orang tua
- D. Tujuan pola asuh orang tua
- E. Perang orang tua
- F. Pendidikan agama kristen kepada anak-anak
- G. Pengertian psikologi
- H. Penerapan pola asuh orang tua dalam keluarga Kristen
- I. Pengembangan masa anak sekolah 6-7 tahun
- J. Ciri-Ciri perkembangan anak usia 6-7 tahun di sekolah Dasar (SD)
- K. Perilaku anak sekolah dasar (SD)
- L. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan tingkah laku anak
SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu
- M. Kesimpulan Bab II

BAB III : Metode Penelitia

- A. Tujuan penelitia
- B. Tempat dan waktu penelitia
- C. Waktu penelitian
- D. Metode penelitian
- E. Populasi dan sampel
 - 4. Populasi
 - 5. sampel
- F. Teknik pengumpulan data
- G. Instrumen judul
- H. Analisa data

BAB IV : Penelitian

- A. Deskripsi data
- B. Hasil penelitian
- C. Deskripsi hasil data

BAB V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara atau metode orang tua yang lakukan orang tua kepada anak agar anak bisa bertumbuh menjadi anak yang dewasa dan memiliki karakter yang baik terhadap orang tua, dan juga masyarakat, dan juga memiliki masa depan yang baik.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta aklat yang terpuji.

Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁵

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa di pilih dan di gunakan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada

⁵ Daradja zakiyah, *ilmu agama (Jakarta, bulan bintang)*, 56

pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu akan di kemukakan Pola asuh dari tata bahasanya, terdiri dari “ kata pola dan asuh”, Menurut kamus bahasa Indonesia kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap).⁶ sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri, Sebagai pengertian dari pola asuh itu sendiri.⁷ Wujud dari tanggung jawab orang tua terhadap anak. Pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang di gunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat bertumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara social dan optimal.⁸

Jadi pola asu orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud mentimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri , tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Dengan itu Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁹ Yaitu cara-cara penataan tingkah laku anak yang di terapkan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab dalam pembentukan kedewasaan anak. Orang tua merupakan factor yang sangat

⁶ *Kamus besar bahasa indonesia (jakarta; balai pustaka 1988), 54*

⁷ *Kamus pintar bahasa Indonesia, edisi terbaru, penyusun. Y. Istiyano wahyu, 2013), 131*

⁸ *D. Singgih .Gunarsa, psikologi perkembangan anak dan remaja, (Jakarata; gunung mulia 2008), 84*

⁹ *Jurna psikologi vol 4, no 2. Desember 2016), 120*

berpengaruh dalam pertumbuhan kepribadian seseorang, karena hubungan antara anak orang tua lebih bersifat pengasuhan secara langsung. Dalam kegiatan pengasuhan ini tidak hanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, tapi juga bagaimana orang tua mendidik anak, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak sesuai dengan norma yang di benarkan masyarakat pada umumnya. Proses ini terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma yang di harapkan. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap atau perlakuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak untuk menanamkan pendidikan, memenuhi kebutuhan dan memberi perlindungan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Penerapan pola asuh orang tua terdiri dari tiga kecenderungan yaitu: Pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Berkaitan dengan hal tersebut, di bawah ini merupakan penjelasan dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan demokratis.

¹⁰ Yusuf Syamsun, *psikologi perkembangan anak dan remaja. Tert, sumarji* (Jakarta 1986), 32

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan standar mutlak yang harus di turuti, kadangkala di sertai dengan ancaman menurut Stewart dan Koch, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik, orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka serta mencoba membentuk tingka laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung menekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong serta member kesempatan anak untuk mandiri dan jarang member pujian. Hak anak di batasi tetapi di tuntutan tanggung jawab seperti anak dewasa. Pada akhirnya akan membuat anak tidak percaya diri, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan sering kali manarik diri dari lingkungan sosialnya, bersikap menungga dan tak merencanakan sesuatu.¹¹

b. Pola asuh permisif

Tipe pola asuh ini kerap memberikan pengawasan yang sangat longgar. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kepada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Sedikit sekali di tuntutan untuk

¹¹ Schid Muhammad, *pola asuh orang dalam membentuk disiplin diri* (Jakarta :PT Rieneka cipta, 1993), 6

suatu tanggung jawab tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak. Orang tua tipe ini memberikan kasih sayang berlebihan. Karakter anak menjadi impulsive, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara social.¹²

c. Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun kebebasan yang bertanggung jawab dan dengan bimbingan secara penuh pengertian antara kedua belah pihak. Keinginan dan pendapat anak di perhatikan dan jika sesuai dengan norma-norma pada orang tua, maka di setujui untuk di lakukan. Sebaliknya, jika keinginan dan pendapatnya tidak sesuai, maka akan di berikan pengertian kepada anak secara rasional dan objektif dengan menyakinkan perbuatannya. Jika itu baik, maka di perluka di biasakan dan jika tidak baik hendaknya tidak di lakukan kemabali.¹³

¹² Donelso Elaine Donelson, *Asih, asah, asuh keutamaan wanita* (Yogyakarta 1990), 51

¹³ Gordon Thomas, *menjadi orang tua efektif*, (Jakarta :Gramedia ,1994), 127

Pola asuh ini dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian, yang di irinya oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Di sisi lain, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan kesempatan.¹⁴ Waktu untuk berdiskusi sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi perbedaan, ia dapat dihargai dan diberikan pengertian.¹⁵ Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan kooperatif terhadap orang lain.¹⁶

B. MACAM-MACAM POLA ASUH ORANG TUA

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluangannya menurut skema neurotic menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan diubah dan

¹⁴ Sanjaya Piere, *good prentes (Jakarta PT, Gramedia pustaka utama, 2011,)*, 107

¹⁵ Saefel zaman dan Aundrian libertine, *membuat anak rajing belajar itu gampang, Jakarta, visi media 2012*), 69

¹⁶ Sutaryo Sudjo, *kaelen ddk proseding kongres pancasila* ,(Yogjakarta 2013) , 84

mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

b. Baik hati

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahakan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan tergantung, dan yang bersifat kekanakan-kanakan secara social.

c. Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekerasan tersebut biasanya di perhatikan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

d. Baik dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anaknya mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah sianak atau pribadinya.¹⁷

a. Pola menerima menolak, pola ini di dasarkan atas taraf kemesraan orang tua.

b. Pola memiliki melepaskan, pola ini di dasarkan atas sikap protektif orang tua terhadap anak, Pola bergerak dari sikap Orang tua yang

¹⁷ I. Yatim Danny, -Irwanto, *Kepribadian keluarga Narkotika (Jakarta 1991)*, 94

overpretektif dan memiliki anak sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali.

- c. Pola demokratis,otokrasi,pola ini di dasarkan atas taraf partisipasi anak dalam menemukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga.Pola orokrasi berarti orang tua bertindak sebagai dictator terhadap anak.Sedangkan dalam pola demokratis,sampai batas-batas tertentu,anak dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan keluarga.¹⁸

1. Melindungi secara berlebihan

Perlingungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan.Permisitif terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian.

2. Memanjakan

Permisivitas yang berlebihan-memanjakan membuat anak egois,menuntut dan sering tiranik.

3. Penolakan

Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan yang terbuka.

¹⁸ *Ahmadi Ahmadi, sosiologi pendidikan cipta, Jakarta 1991), 180*

4. Penerimaan

Penerimaan orang tua di tandai oleh perhatian besar dan kasih pada anak, orang yang menerima, perhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhatikan minat anak.

5. Dominasi

Anak yang di dominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi cenderung malu, Patuh dan mudah di pengaruhi orang lain mengalah dan sangat sensitif.

6. Tunduk pada anak

Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka.

7. Ambisi orang tua

Hampir semua orang mempunyai ambisi bagi anak mereka sering kali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering di pengaruhi oleh ambisi orang tua yang tidak tercapai dan hasrat orang tua supaya anak mereka naik di Tanya status sosial.¹⁹

¹⁹ Hurlock.B. Elisabeth ,perkembangan anak, *Child Development*, Tirj, Meitasari ,Tjandrasan (Jakarta : erlangga 1990),204

C. Ciri-ciri pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua memiliki ciri-ciri pengasuhan sebagai berikut:

- a. Anak di berikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan control internal. Anak di akui sebagai pribadi oleh orang tua dan di libatkan dalam mengambil keputusan.
- b. Menerapkan peraturan serta mengatur kehidupan anaksaat ketika seorang anak melakukan kesalahan,terbukti anak secara sadar menolak dan melakukan apa yang telah di setuju bersama,sehingga lebuh bersikap edukif.
- c. Memprioritaskan kepentingan anak namun tidak ragu-ragu mengedalikan dan membimbing mereka.
- d. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- e. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- f. Pendekatan kepada anak bersifat anak. Dari beberapa ciri yang di sebutkna di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah anak di berikan kesempatan untuk mandiri yang di akui sebagai individu dan mampu mengambil keputusan dengan memprioritaskan kepentingan anak dan menjalin komunikasi yang hangat kepada anak.²⁰

²⁰ *Surbakti .B.E.,kendali anak dan remaja (Jakarta : PT media komputindo 2009) Jakarta ,52*

D. Manfaat pola asuh orang tua

Pola asuh tidak dapat terlepas dari indicator-indikator yang mempengaruhi terutama hal yang mendukung terjadinya proses pola pengasuhan tersebut.

Pola asuh orang tua memberikan manfaat kepada keluarga dan para remaja karena melalui pola asuh ini setiap anak dan anggota keluarga lainnya akan belajar hal-hal sebagai berikut.

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Menghormati perbedaan
- c. Membantu dan membina dialog
- d. Menghindarkan sikap mau menang sendiri
- e. Memupuk persaudaraan dan persahabatan
- f. Mengedepankan sikap tenggang rasa
- g. Membangun kerja sama
- h. Mengembangkan potensi diri
- i. Memelihara hubungan erat antara orang tua dan anak.

Dari beberapa manfaat di atas, anak bersikap tenggang rasa yang menghargai pendapat orang lain, mampu bekerja sama dengan menghormati kesetaraan peran, mampu mengembangkan potensi diri yang di milikinya.

Pola asuh orang tua menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerja sama. Anak di berikan.²¹

E. Peran Orang tua anak

a. Peran orang tua terhadap anak

Ada beberapa pandangan, keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 undang-undang perkawinan norma 1 tahun 1974 menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak.²² Ikatan dalam keluarga tersebut berdasarkan kepada cinta kasih sayang antara suami istri yang melahirkan anak-anak. Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga di laksanakan atas dasar cinta dan kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi

²¹ *Libertine audriani dan zaman saeful ,membuat anak rajing belajar itu gampang, Jakarta 2012), 69*

²² *Marjorie. L.Thomson .Keluarga sebagai tempat pembentukan :Jakarta .BPK.Gunung mulia 1989),50*

pendorong orang tua untuk tidak jenuh-jenuhnya membimbing dan memberikan pertolongan yang butuhkan anak-anaknya.²³

F. Pendidikan Agama Kristen kepada anak-anak

Sebelum kita mulai membahas pokok ini, marilah kita lebih dulu memperhatikan apa yang tertulis dalam perjanjian baru, dalam dua bagian yang pendek tetapi penting isinya:

“Hai anak-anak, taatilah orang tua mu di dalam Tuhan, karena harus demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini, supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (Ef 6:1-4).

“Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka:” Biarlah anak-anak itu datang kepada –Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang mempunyai kerajaan Allah. Aku berkata kepada mu: Sesungguhnya barang siapa yang tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan

²³ Anrian taufiq tanuna, *Mengembangkan karakter sukses anak di era cyber. A. wiss medsia 2011*, 15

masuk ke dalamnya''.Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia berkata kepada mereka '' (Mrk.10:13-16).

Sejak dulu kala anak-anak merupakan suatu golongan yang penting dalam Gereja Kristen, tetapi kenyataan itu tidak selalu diinsafinya dengan secukupnya.Lama sekali gereja kurang mencurahkan perhatian dan pemeliharaannya kepada golongan anak-anak itu.

Untunglah keadaan itu kini sudah berubah benar.Abab xx ini sering disebut ''abab anak-anak''.Sebennya ialah sejak pengabisan abab yang lalu dan khususnya dalam abab ini para pendidik dan ahli ilmu jiwa membuat umur anak itu menjadi poko pembelajaran dan penyelidikannya yang khas,dan dengan itu mereka membuka mata kita bagi pentingnya masa muda itu untuk seluruh hidup manusia kemudian.

Pemerintah-pemerintah dan organisasi pertikelir banyak mengorbankan pikiran,tenaga dan uang kepada pendidikan anak-anak,karena '' siapa menguasai angkatan muda,dialah yang menguasai masa depan''.

Dan ahli-ahli ''ilmu jiwa dalam'' telah membuktikan bahwa watak dan tingkah laku orang dewasa sebagian besar ditentukan oleh pengalamannya dan pengaruh tingkah lakunya pada masa anak-anak. Oleh

perkembangan ini minat gereja pun tertarik pula kepada anak-anak jemaat. Ternyata di mana-mana pemimpin-pemimpin pendidikan agama kristen telah mengarahkan perhatian sepenuh-penuhnya kepada soal yang timbul berkenana dengan pembinaan hidup rohani dan watak Kristen dari golongan anak-anak itu.²⁴

a. Tujuan PAK kepada anak-anak

Apakah yang kita maksudkan dalam pendidikan kita terhadap anak-anak jemaat? Di atas ini telah kita lihat bahwa sungguh-sungguh bukanlah maksud kita untuk membuat mereka menjadi orang kristen, Karena mereka memang sudah jadi krisren oleh karena kelahiran mereka di dalam lingkungan umat Tuhan, hal mana disunghukan pula oleh baptisan yang kudus.

Tetapi di pihak lain harus kita akui bahwa anak-anak kita masih muda itu perlu dididik sampai menjadi orang kristen dewasa. Dan belum pasti bahwa maksud itu akan tercapai kelak. Kekristenan anak-anak kita bukan pekara yang selalu dapat ditunjuk dan dibuktikan dengan terang-terangan. Kita yakin bahwa Tuhan oleh anugerah-Nya mau menghisabkan mereka pada jemaat Kristen yang besar itu. Tuhan telah menerima mereka sebagai anak-anak-Nya sendiri dan sebagai warisan-warisan kerajaan sorga. Akan tetapi, sayang sekali, dalam praktik kehidupan jemaat ternyata

²⁴ H.I. Enklaar Pendidikan agama kristen kepada anak remaja dan pemuda (Jakarta 2009) 23

bahwa tidak sedikit di antara angkatan muda itu kemudian menolak kasih Tuhan dan tidak mau menjadi murid dan pengikut Yesus Kristus. Perkembangan yang menyedihkan itu bukan kesalahan Allah, melainkan mereka sendiri. Mereka sudah memungkirkan baptisan mereka.

Untuk menghindarkan bahaya itu gereja wajib memimpin dan mengajarkan anak-anak dengan sungguh-sungguh dan setia, supaya mereka jangan meninggalkan kandang domba itu dan nanti hilang pada jalan yang sesat. Hendaknya gereja membina dan mengembangkan iman anak-anak yang memang masih sederhana itu. Jangan kita menganggap iman muda itu sebagai hal yang kurang penting. Corak iman itu tentu saja sesuai dengan taraf perkembangan umumnya. Atas dasar yang berharga itu pengertian anak tentang isi imannya harus diperdalam serta diperluas.

Jadi, apakah yang kita kehendaki terhadap anak-anak kita?. Supaya mereka mengenal Allah sebagai pencipta dan pemerintah seluruh alam ini, dan Yesus Kristus sebagai penebus, pemimpin dan penolong mereka.

Supaya mereka mengerti akan akan kedudukan dan panggilan mereka selaku anggota-anggota Gereja Tuhan, dan suka turut bekerja bagi perkembangan gereja di bumi.²⁵

G. Pengertian psikologi

Psikologi berasal dari kata psyobe (jiwa) dan logo (ilmu pengetahuan). Mengingat jiwa seseorang dapat dibelajari, diselidiki melalui perilakunya, maka psikologi sering dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Karena perilaku seseorang adalah hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan, perilaku harus dipelajari dalam hubungan dengan lingkungan.

Contoh:

1. Pada suatu saat, kita melihat perilaku seseorang yang menggerakkan kaki dan tangannya dengan cepat. Perilaku tersebut baru bisa diartikan sebagai gerakan lari menghindar atau lari mengejar bila sudah terlihat ada sesuatu dalam lingkungan orang tersebut yang member keterangan lebih lanjut: ada anjing di belakang, yang menunjukkan bahwa orang tersebut sedang lari ketakutan atau jika ada bola di depannya, berarti orang tersebut sedang mengejar bola.
2. Apabila melihat lingkungan dan apa yang di dalam lingkungan tersebut, mungkin akan terlihat tingkah laku yang ada di dalam lingkungan tersebut sama, misalnya: Seorang pelari mengejar bis dan seseorang melompat menghindar dari bis. Bis dan anjing merupakan rangsangan yang member arti pada tingkah laku yakni respons lari. Anjing adalah

stimulus terhadap respons lari atau menghindar yang bisa dibedakan dengan lari mendekat. Setelah menanyakan kepada orang yang bersangkutan mengapa lari menjauh, atau lari mendekat pada waktu melihat anjing, maka jawabannya ialah adanya perbedaan perilaku yang diperlukan tergantung dari rangsangannya.

Dari Contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi meliputi dua macam pengetahuan yang mempelajari bagaimana manusia memberi reaksi, yakni jawaban terhadap rangsang dari lingkungan yang berbedah dan rangsangan dari lingkungan yang sama. Rangkaian reaksi atau jawaban terhadap rangsangan-rangsangan ini, diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu, psikologi bisa di rumuskan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan timbale balik dengan lingkungannya.

Dalam usaha memahami perilaku manusia, dipakai beberapa cara, antara lain observasi, Observasi adalah melihat perilaku orang lain dan memberi arti pada perilaku serta mencari penyebab atau latar belakang timbulnya perilaku tersebut.²⁶

²⁶ .Singgih. D.Gunarsa Draht yulia singgih .D.gunarsa, anak ,remaja dan keluarga ,psikologi praktis hlm 1

E. Penerapan pola asuh orang tua dalam keluarga Kristen

Pola asuh orang tua di keluarga adalah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang di inginkan dengan tidak melewati batas-batas yang telah ditetapkan orang tua .

Kedudukan orang tua bagi anak : Keluarga, terutama orang tua atau bapa itu memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya, karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecenderungan hidup di masa depan anak, maka mereka di tuntut untuk berperan aktif dalam bimbingan anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dalam hal ini kedua orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenakalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi pemikirannya kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua di permulaan di hidupnya dahulu. Dengan itu keluarga kristen harus menerapkan pola asuh demoktais dalam keluarga agar orang tua memberikan kehangatan dan kasih sayang kepada anak-anak mereka dan juga memberikan nilai-nilai kristiani terhadap anak-anak agar anak bertumbuh dan memiliki karakter yang baik dan takut akan Tuhan karena

Keluarga kristen adalah pemberian Tuhan yang ternilai harganya. Keluarga kristen yang memegang peranan yang terpenting dalam Pak, bahkan lebih penting pula dari segala jalan lain yang di pakai gereja untuk pendidikan itu. Pada umumnya keluarga memang besar nilainya bagi manusia. Ilmu sosiologi menjunjung keluarga kukuh dan sehat, masyarakat umum pun turut menjadi kukuh dan sehat pula. Keluarga itu suatu persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan perhubungan social yang paling rapat. Anak-anak angkat pun selayaknyalah dihitung menjadi anggota resmi dari keluarga yang telah menampung dan mengangkat mereka. Baik anak-anak, maupun orang tuannya memperoleh berkat rohani besar di dalam keluarga yang dipimpin oleh roh Tuhan.

Apabila keluarga itu disucikan dan di kuasai oleh Yesus kristus sendiri, niscaya keluarga itu menjadi taat dan kuat dalam tangan Tuhan untuk memperkembangkan dan mematangkan pribadi-pribadi Kristen yang luhur. Dengan demikian keluarga kristen merupakan suatu persekutuan antara anak-anak dengan ayah-ibu (dan dengan kakek-neneknya pula), yang sanggup menciptakan suasana Kristen sejati di dalam lingkungan mereka sendiri. Yang menjadi anggota persekutuan hidup yang suci itu, terlambat satu sama lain oleh kasih kristus. Segala perhubungan

dan pergaulan mereka dalam lingkungan rumah-tangganya mereka serahkan kepada pimpinan Roh kudus.²⁷

H. Perkembangan Masa anak sekolah: 6-12 tahun

Pada masa ini,anak memasuki masa belajar di dalam dan di luar sekolah.Anak belajar di sekolah tetapi membuat latihan pekerjaan rumah yang mendukung hasil belajar di sekolah.Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) verbal,keteladanan,dan indetifikasi.Anak-anak pada masa ini harus menjalani tugas-tugas perkembangan yakni:

1. Belajar keterampilan fisik untuk permaiana biasa.
2. Membentuk sikap sehat mengenai dirinya sendiri.
3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya.
4. Belajar peranan jenis yang sesuai dengan jenisnya.
5. Membentuk keterampilan dasar: membaca, menulis dan berhitung
6. Membentuk hatu nurani,nilai moral,dan nilai social.
7. Memperoleh kebebasan pribadi
8. Membentuk sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok social dan lemabaga.

Dalam perkembangan ini, anak tetap memerlukan penambahan pengetahuan melalui belajar. Anak belajar secara sistematis di sekolah

²⁷ .I.H.Enklaar,pendidikan agama kristen,PT BPK gunung mulia jln kwintang 22-23 jakarta,hlm 128

serta mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam keluarga. Anak perlu memperoleh perhatian dan pujian perilaku bila prestise-prestasinya baik, di rumah maupun di sekolah. Anak tetap memerlukan pengarahan dan pengawasan dari guru dan orang tua untuk memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan keterampilan-keterampilan baru. Pengawasan yang terlalu ketat atau persyaratan yang terlalu luas berakibat kurangnya inisiatif untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya. Terlebih lagi, apabila anak terlalu ketat di batasi ruang gerakannya ia tidak akan bisa mengembangkan diri. Penyesuaian dan pengarahan diri menjadi sulit baginya. Anak yang bergantung akan memindahkan ketergantungannya dari orang tua ke orang lain, teman sebaya diperlukan dalam pembentukan harga diri dan sosialisasinya.²⁸

I. Ciri Perkembangan Anak Usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar

Perkembangan anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) memiliki cirri-ciri perkembangan sebagai berikut:

1. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 7 Tahun

a. Fisik

Pandangan terbatas, Bekerja dengan kepala diatas meja, mengenggam pensil (diujung), dapat menulis dengan rapih, kadang-kadang

²⁸ *Ibit , 12-13*

tegang,Suka ruang yang telah ditentukan Sering merasa terluka, bisa nyata atau pura-pura

b. Sosial

Suka menyendiri, tertutup,

membutuhkan penguatan terus-menerus (aman dan teratur), kadang murung, sedih, merajuk, malu merasa tidak banyak orang yang menyukainya (berubah),Percaya pada guru untuk membantunya,Sensitif pada perasaan orang lain, kadang suka mengadu,tidak suka melakukan kesalahan,kuat perasaan suka dan tidak suka,menjaga kerapian meja dan lingkungan.

b. Bahasa

Pendengar yang baik, Pembicara yang tepat, Suka dialog/percakapan berpasangan,perkembangan kosa kata cepat ,Tertarik cari arti/maksudkata,Suka sampaikan catatan kecil,Berminat dengan bermacam-macam symbol.

c. Kognisi

Suka mengulang pelajaran,Butuh akhir kegiatan yang jelas (lengkapi dengan tugas),Suka berkerja secara bertahap (sedikit demi sedikit),

Suka berkerja sendiri,Suka dibacakan,Suka menghapus (ingin sempurna),Ingin menemukan bagaimana suatu benda berkerja.²⁹

²⁹ Andrian , Roswita dan julianto simanjuntak ,.Mendidik anak sesuai zaman dan kemampuan .Tangeran LK3 2007) , 21

2. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 8 Tahun

a. Fisik

Bergerak cepat, berkerja dengan tergesa-gesa, Penuh dengan energy, Perlu pelepasan energi secara fisik (kegiatan diluar ruangan), kadang sedikit aneh, rentang konsentrasi terbatas, memiliki pandangan dekat dan jauh sama kuat.

b. Sosial

Persifat sangat baik, penuh dengan humor, suka bekerja sama,

Sering “menggigit lebih dari yang bisa dikunyah”, salah dalam memperkirakan kemampuan mereka, resisten (bertahan) membuat alasan dengan cepat ketika membuat kesalahan, lebih suka kegiatan yang sama dengan teman sejenis, bermasalah dengan aturan dan batasan-batas kelompok pertemanan lebih banyak dari usia 7 tahun.

c. Bahasa

Bicara aktif

Mendengarkan tapi penuh dengan gagasan sehingga tidak dapat selalu ingat apa yang telah dikatakannya, melebih-lebihkan dalam bicara, suka dalam menjelaskan gagasan, perluasan kosa kata yang sangat cepat

d. Kognisi

Suka kegiatan kelompok, suka menghasilkan sesuatu, sering berkerja dengan keras/kuat, mulai mahir dalam keterampilan

dasar,mulai merasakan kemampuan keterampilan,bertambah bagus dalam melakukan operasi konkret.

3. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 9 Tahun

a. Fisik

Meningkat dalam koordinasi geraknya,terantang melakukan kegiatan fisik sekuatnya (memaksa)Sering terluka,banyak mengeluh pada tubuhnya,menunjukkan kegelisahan dengan menggigit kuku, gigit bibir, memilin-milin rambut.

b. Sosial

Sangat tinggi dalam kompetitif,tidak sabar,Sering merasa khawatir, cemas ,membuka jarak dengan orang lain,Sering mengeluh masalah persamaan,melihat orang dewasa secara tidak konsisten dan sebagai controlkritis,Sering marah dan berubah-ubah emosinya.

d. Bahasa

Menggunakan kata-kata bersifat deskripsi,senang bermain dalam kata dan bahasa serta informasi bahasa seperti bayi kadang muncul kembali,

menggunakan kata-kata yang melebih-lebihkan,Saat banyak menggunakan kata-kata negatif seperti: aku benci itu, aku tidak bisa, bosan, iya ya Senang bercanda yang sifatnya jorok,mencampuradukan bahasa ketika berbicara.

e. Kognisi

Senang menghasilkan sesuatu dan mengoreksi diri sendiri, mulai mengenal dunia yang lebih luas, sedikit berimajinasi, rasa ingin tahu secara intelektual, mampu beradaptasi dengan beberapa kondisi yang dia hadapi,

bermasalah dengan kondisi abstrak, angka-angka yang banyak, masa waktu dan ruang.³⁰

4. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 10 Tahun

a. Fisik

Perkembangan otot besar

Sangat membutuhkan waktu diluar ruangan dan tantangan fisik

Tulisan tangan cenderung tidak rapi (jika dibandingkan dengan usia 9 tahun)

Makanan ringan dan waktu istirahat membantu pertumbuhan tubuhnya

b. Bahasa

Pendengar yang baik, banyak membaca, ekspresif, suka menjelaskan, aktif berbicara, berkerja sama dan bersaing bersahabat, bergembira.

c. Kognisi

Daya ingat cukup produktif, kemampuan pada hal yang abstrak mulai meningkat, menyukai aturan dan hal-hal yang masuk akal, mengklasifikasi dan mengumpulkan hal-hal yang disukai, suka menyusun, mampu konsentrasi dengan baik, bisa membaca dalam

³⁰ *Jurna psikologi (Jakarta 2003),12*

waktu yang relatif lama, menjadi orang yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik, bangga dengan hasil akademiknya.

5. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 11 Tahun

a. Fisik

Meningkatnya nafsu makan, kegiatan dan bicara, Munculnya pubertas pada sebagian anak perempuan yang gerakannya stabil, kurang waktu istirahat

Sering kena flu dan terkadang infeksi telinga, butuh istirahat yang cukup, agak kurang menggunakan kekuatan fisik, kemampuan motorik halus pun baik.

b. Sosial

Peka, emosinya tidak stabil, berseberangan pendapat, Senang berada diluar rumah, Selalu mengikuti kata hati, kasar dan kurang peduli, Suka berargumentasi, Kesulitan membuat keputusan, memahami keadaan dirinya emosional, Mudah masuk/keluar dari kelompoknya.

1. Bahasa

Senang berbicara ditelpon, Selalu menuruti kata hati, bicara sebelum dipikirkan, bicara kasar, Suka berargumentasi, pendebat ulung, apresiatif terhadap humor, mengadopsi bahasa orang dewasa.

2. Kognisi

Suka tugas baru dan berpengalaman untuk merefleksikan atau memperbaiki tugas berikutnya, dapat berpikir abstrak, mahir

memberikan alasan, dapat membangun dan memodifikasi aturan, memusatkan perhatian pada pengembangan bakat dan memandang dunia dari berbagai segi, dan suka berargumentasi.³¹

6. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Sekolah Dasar Usia 12 Tahun

a. Fisik

Energi tinggi, butuh banyak istirahat, dorongan pertumbuhan, tanda pubertas, makan itu sangat dipentingkan (snack pagi disekolah) dan Pendidikan jasmani sangat dibutuhkan.

b. Sosial

Mulai tampak kepribadian orang dewasa, dapat memberikan alasan yang lebih masuk akal, Antusias dan tidak malu-malu, Berinisiatif untuk kegiatannya sendiri, Peduli pada dirinya dan sangat pengertian, dapat membuat tujuan yang nyata dalam waktu singkat, Muncul rasa aman terhadap dirinya, Teman sebaya lebih penting daripada guru.

c. Bahasa

Muncul kekasaran (sarkasme), memiliki makna ganda, bermain kata-kata, bercanda sesuai kemampuan mereka, Asyik ngobrol dengan orang dewasa atau teman sebaya dengan bahasa “gaul”

d. Kognisi

³¹ S.B Sidjabat .merupakan anak dengan kreatif, panduan menanamkan iman dan moral kepada anak sejak dini mengasuh anak, jakarata 2008) , 23

Kemampuan memahami hal yang abstrak meningkat, Muncul kemampuan pada keterampilan/area tertentu, dapat dan akan melihat dua sisi dari sebuah argument, angat tertarik pada hal-hal yang baru politik, keadilan sosial, meneliti dan mempelajari, keterampilan sebelumnya dengan meningkatkan disiplin pengorganisasia.³²

J. **Perilaku anak sekolah dasar (SD)**

Usia sekolah dasar adalah anak yang masih memiliki umur 6 sampai 12 tahun yang masih duduk di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 dan perkembangan sesuai usianya. Kepribadian merupakan susunan system-sistem psikologi yang dinamai dalam diri suatu individu yang unik terhadap lingkungan. Adanya perubahan dalam kepribadian menekankan bahwa perubahan dapat terjadi dalam kualitas perilaku seseorang. “susunan” mengandung arti bahwa kepribadian tidak di bangun dari berbagai cirri yang satu ditambahkan pada yang lain begitu saja, melainkan cirri-ciri ini saling berkaitan. Beberapa cirri bertambah menjadi dominan dan yang lain berkurang, sejalan dengan perubahan yang terjadi pada anak dan lingkungan, Perilaku merupakan perbuatan/ tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, di gambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku di atur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat di

³² *Ibit*, 38

ciptakan dengan perubahan peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut. Kepribadian dan perilaku anak usia sekolah dasar masih dapat dirubah, adapun struktur kepribadian ialah pribadi itu selalu ada dalam lingkungannya dan tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Orang tua harus ikut berperan aktif dalam pembentukan perkembangan perilaku dan kepribadian anak baik di lingkungan, rumah maupun di luar rumah.³³

K. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan tingkah laku anak SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu

Pengaruh pola asuh orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 dan SD Ypk Elim karena pola asuh orang memandang anak sebagai individu yang sedang berkembang dan perlu adanya kewibawaan orang tua. Jadi dalam pelaksanaannya di sesuaikan dengan taraf-taraf perkembangan karakter anak dengan cita-citanya, minatnya, bakatnya, kecakapan-kecakapan dan pengalamannya. Anak di tempatkan sesuai dengan semestinya yang mempunyai kebebasan untuk bernisiatif dan aktif, namun tetap mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tua.

Pola asuh ini di tandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak di beri kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit member kebebasan kepada anak untuk

³³ *Noen, ilmu pendidikan perubahan sosial. Yogyakarta 1999), 55*

memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak di dengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut tentang kehidupan anak itu sendiri. Anak di beri kesempatan untuk mengembangkan dan berpartisipasi dalam mengatur hidup.

Sehingga memungkinkan akan dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan potensi bawaannya. Serta anak dapat kreatif dan inovatif. Akan tetapi tidak semua pendidikan yang berikan oleh orang tua harus di sajikan dengan demokratis tetapi harus dogmatik seperti menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak, orang tua juga harus mengajarkan dengan dogmatik apa lagi anak masih kecil.

a. Rumah tangga adalah Rumah pendidikan anak.

Berbicara tentang pendidikan, terutama pendidikan Agama krisren kepada anak harus di mulai dari keluarga. Keluarga adalah lembaga yang kecil, namun menjadi dasar atau pusat segala pendidikan anak (kerohanian, kepribadian, social, moral, politik, ekonomi, hukum, pertanian dan lainnya). Dalam perjanjian lama terutama, kitab Taurat atau tradisi Israel pada awalnya, tidak pernah disebut semacam sekolah apapun.

Dengan itu penulis dapat simpulkan bahwa Polah asuh orang tua adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh orang tua agar orang tua bisa mendidik anak-anak dengan baik, mendidik buka berarti memukul mereka setiap saat, dan memarahi mereka dengan menggunakan kata mencacian, itu buka didikan yang tepat atau terbaik bagi mereka, justru merusak

mental mereka, dengan itu orang tua harus menahan emosi pada saat memarahi anak, dan orang tua selalu melakukan pereturan yang harus dilakukan di dalam suatu keluarga karena keluarga tempat di mana anak di besarkan dan didik dengan benar agar anak-anak ini bisa bertumbuh menjadi anak yang memiliki karakter yang baik di mata orang tua dan juga masyarakat. Karena perang orang tua sangat penting bagi anak, karena keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak. Karena anak usia 6-12 merupakan masa yang dinamakan karakter mereka harus dibentuk dengan baik agar mereka bisa memiliki suatu karakter yang baik. Jadi pola asuh orang tua dalam keluarga Kristen sangat penting bagi anak karena orang tua adalah wakil Allah di dunia ini untuk mengasuh, menjaga dan mendidik anak dengan itu orang tua harus menggunakan pola asuh orang tua agar bisa mendidik anak-anak tersebut dengan baik.³⁴

³⁴ Tahta tong *stephe, Kristen dalam keluarga. Momentum Cristian litetatur* (akarta 2011)
15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar kita mengetahui sejauh mana orang tua menggunakan pola asuh demokratis dalam keluarga kristen yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD INPRES 25 dan SD YPK Elim Malanu, di KOTA SORONG. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang:

- a. Bagaimana cara agar orang tua menggunakan pola asuh demokratis dalam keluarga kristen di SD INPRES 25 dan SD YPK ELIM MALANU ,di Kabupaten sorong
- b. Bagaimana peran orang tua yang demokratis, dalam meningkatkan etika dan moralitas yang baik terhadap anak-anak tersebut

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Di 2 Sekolah yang ada di Sorong timur, Kabupaten Sorong, yaitu:
 - a. SD Inpres 25 Malanu pasir kota sorong
 - b. SD YPK Elim malanu kampung kota sorong

C. WAKTU PENELITIAN

Waktu yang di gunakan penulis untuk melakukan penelitian dalam mengambil data adalah selama 3 bulan,yaitu bulan, juni,juli sampai bulan agustus 2018.

D. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu system yang di lalui oleh setiap orang untuk mencapai tujuan tertentu.Dalam hubungan dengan kata metodologi,maka pengertiannya adalah ilmu tentang tata cara penulis karya ilmiah/Teori mengenai proses kerja ilmiah.Dengan itulah maka dalam penelitian ini,penulis menggunakan metode Diskritif, yaitu metode yang bertanggung jawab dalam proses penelitian secara seimbang dan berkualitas.

E. POPOLASI DAN SAMPEL

Penulis mengambil lokasi penelitian dalam wilayah sekolah SD.Dan yang menjadi populasi adalah sejumlah siswa-siswi,guru dan orang tua yang bersangkutan.sehingga sampel yang akan di pakai menggunakan siswa-siswi,orang tua da guru.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan terhadap objek yang di amati.Populasi adalah jumlah seluruh orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka dia SD 25 dan SD Elim malanu.

2. Sampel

Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya 69 orang dari keseluruhan populasi yang di amati secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan teman dan guru dalam penelitian.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

yang di lakukan adalah memalui penyebaran angket kepada populasi sampel. Angket adalah daftar pertanyaan yang distribusikan untuk di isi dan kemudian dikembalikan kepada peneli. Angket ini di gunakan untuk mengetahui tentang kepribadian responden serta strategi yang di gunakan dalam proses pelaksanaan tugas penelitian.

G. INSTRUMEN JUDUL

Pola asuh orang tua dalam keluarga kristen yang berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak di SD Inpres 25 dan SD YPK ELIM Kota sorong.

Penggunaan pola asuh orang tua sangat penting bagi anak-anak di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu, karena pola asuh orang tua adalah penerapan dalam mendidik anak dan oran tua bisa meminta anak berpartisipasi dalam membuat keputusan dalam keluarga.

H. ANALISA DATA

Berdasarkan data yang di peroleh melalui penyebaran angket kepada populasi sampel yakni masing-masing sekolah yang terdiri dari guru dan siswa-siswi dari keseluruhan orang-orang tua yang berikan anak-anak mereka untuk menuntut ilmu di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu Kabupaten Sorong. Maka dapat dianalisa bahwa para responden masing-masing memiliki jawaban tentang kinerja maupun kepribadian yang berbeda-beda. Dalam hal memenuhi empat indicator yang memastikan bahwa para respondeng benar-benar berperan aktif dalam upaya meningkatkan karakter dan moral yang baik di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim, maka responden yang terdiri dari 50 orang itu menjawab pertanyaan dengan option dan bervariasi.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Data yang penulis teliti saat ini yaitu orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di SD Inpres 25 dan SD YPK Elim malanu kota sorong

No	Nama sekolah	Jumlah guru
1	SD Inpres 25 malanu kota sorong	23 tenaga guru
2	SD YPK Elim malanu kota sorong	20 tenaga guru

a. SEJARAH SINGKAT SD INPRES 25

Sekolah SD Inpres 25 awalnya menggunakan sekolah SD Inpres 46 untuk melakukan aktifitas belajar mengajar, mereka melakukan kegiatan proses belajar mengajar pada saat itu pada tahun 1990 dan tahun 1993 mulai di bangunlah Sekolah SD Inpres 25 dan di gunakan pada tahun 1994.

b. LETAK GEORAFI

SD Inpres 25 malanu kota sorong

SD Inpres 25 merupakan sekolah negeri yang terletak di Desa/ kelurahan Klagete alamat jl,F.Kalasuat,Kecamatan/kota sorong utara kabupaten sorong,propisi papua barat.SD Inpres mempuyai luas tanah 45 cm.

c. BATAS WILAYA

Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan sauka

Sebelah selatang berbatasan dengan kelurahan malabam

Sebelah timut berbatasan dengan kelurahan kalagete

Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan remu utara/remu

TABEL 1 :

STRUKTUR NAMA-NAMA GURU-GURU SD INPRES 25 MALANU KOTA SORONG

NO	NAMA-NAMA/ NIP	GELAR	Jenis Kelamin		JABATAN
			L	P	JURUSAN / PRODI
1	BATSEBAH SANGKEK NIP 196004151984022001	S.pd.SD		P	KEPSEK
2	AMANDUS MOMOT NIP 195906071982041004	S.PG	L		Guru kelas
3	ANTHONETHA NIP 196808231996062001	S.pd		P	Guru kelas
4	TERESIA BINE JAWAN NIP 196812141993052001	S.pd.SD		P	Guru kelas
5	DORKAS KAMBU NIP 196412171996102001	S.pd.k		P	Guru kelas
6	KRESENSIA FANATAF NIP 150175452	S.Ag		P	Guru kelas
7	JUBELINA RANGKORATAT NIP 196706062005022002	S.pd		P	Guru kelas

8	SUSANCE ASMURUF NIP 198105292009092001	A.Ma		P	
9	MARTINA WAY NIP 197003052009092001	S.pd.SD		P	
10	ALISTINA NIP 198710262011042001	S.pd.SD		P	
11	ADOLINCE TAHRIN NIP 198708112009092001	S.pd		P	
12	YUSTUS ERARE NIP 197403262002121004	SLA	L		
13	SULISTYOWATI NIP	S.pd		P	
14	PERI TAWAN NIP	S.pd	L		
15	SIARNI NIP	S.Pd.I		P	
16	FERONIKA NIP	S.pd.k		P	
17	ANSRI NAUW NIP	SMA		P	
18	NELCE LIDIA KEDA NIP	S.pd		P	
19	FERONIKA TITIRLOBY NIP	S.Ag		P	
20	ELPA.Y.WAPAY NIP	S.pd.k		P	
21	MARSELINA KOIBUR,	S.pd		P	
22	HERMAN	S.1	L		

Tabel 2 :

**DATA-DATA SISWA-SISWI SD INPRES 25 MALANU KOTA SORONG
JUMLAH SISWA-SISWI,KELAS,JENIS KELAMIN,AGAMA,UMUR.**

UMUR	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		JUMLAH JIWA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	LP
6 Tahun	26	29											26	29	55
7 Tahun			7	11	2								12	16	28
8 Tahun			11	9	10	7	2						23	16	39
9 Tahun			1	1	1	8	11	8	12	15	2	2	27	34	61
10 Tahun					9	3	9	6	12	14	15	8	45	31	76
11 Tahun					3	1	2	4	9	5	10	9	24	19	43
12 Tahun					1		2	1	1	1	4	5	8	7	15
13 Tahun							1	1			1		2	1	3
14 Tahun											4	2	4	2	6
15 Tahun											1		1		1
16 Tahun															
JUMLAH	15	28	19	21	26	19	27	20	34	35	37	26	158	149	307
Yang mengulan	4	2	3	3	3	4	-	-	-	2	-	-	10	11	21
Mrd.naik kelas	23	25	23	22	25	18	26	30	26	25	-	-	123	120	243
Yangbaru masuk	10	25	1	-	1	-	1	-	1	2	-	-	14	27	41
yang keluar bln	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

ini															
Islam	2	11	2	3	2	2	5	-	1	3	2	5	14	24	38
Protestan	13	11	16	18	24	13	20	20	33	30	33	21	139	117	256
Katolik		2	1	-	-	4	2	-	-	2	2	-	5	9	13
Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	15	28	19	21	26	19	27	20	34	35	37	26	167	149	320



1. SD YPK ELIM MALANU KOTA SORONG
 - a. Sejarah singkat SD Elim malanu kota sorong
 - b. Letak geografi

Tabel 3

Data-Data guru-guru SD YPK Elim Malanu kota Sorong

NO	Nama/NIP	Gelar	JK		Agama	Jabatan
			L	P		
1	Salomina.H.Faidiban NIP.197108	S.pd		P	Kristen protestan	Kepsek
2	Dolfianus bleskadit NIP.195411121977021006	S.pd	L		Kristen protestan	Guru kelas
3	Kostantina Howay NIP.196703051992092001	S.pd		P	Kristen protestan	Guru kelas
4	Yulianus Pasambo NIP.196906162000031004	S.pd	L		Kristen protestan	Guru kelas
5	Albertina watumlawar NIP.197107162000122004	S.pak		P	Kristen protestan	Guru kelas
6	Anthonia Atti NIP.197708122011042001	S.pd		P	Kristen protestan	Guru kelas
7	Atrifona Howay NIP.1984022052010042001	S.pd		P	Kristen protestan	Guru kelas
8	Melinda Berhita NIP.197611122010042001	S.pd		P	Kristen protestan	
9	Kiki Rachman NIP.353776768200002	S.pd	L		Kristen protestan	
10	Nelci Lewerissa NIP.6443746647300013	S.pd		P	Kristen protestan	
11	Mutia	S.pd		P	Kristen protestan	
12	Leady Santia Ranck	S.pd		P	Kristen protestan	
13	Oktrin Jebelin Naturun	S.pd	L		Kristen protestan	Tata usaha
14	Imelda Lokollo	S.pd		P	Kristen protestan	
15	Rafelin pattiradjawane	S.pd	L		Kristen protestan	
16	F.Jensenem	Spd	L		Kristen protestan	
17	Bernadina Paru	S.pd		P	Kristen katolik	
18	Daniel Minada Afdan	S.pd	L		Kristen protestan	
19	Wellem Van Chris Korie	SMU	L		Kristen protestan	
20	D.Nari	SMA		P	Kristen protestan	

Tabel 4.

Data-Data siswa-siswa SD YPK Elim Malanu kota Sorong

Jumlah siswa-siswi, Agama, kelas, jenis kelamin,

No	AGAMA	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	LP
1	KRISTEN	22	35	24	20	27	14	32	22	35	38	24	25	164	105	318
2	KHATOLIK	7	4	8	7	11	5	6	5	8	7	7	5	47	28	75
3	ISLAM	1	-	4	3	3	1	1	3	2	1	-	-	11	8	19
4	BUHDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	JUMLAH	30	39	36	30	41	20	39	30	45	46	31	30	222	195	417



B. Analisa Hasil penelitian

1. Apakah dalam mendidik anak,orang tua sering memanjakan anak?

- a. Selalu
- b. Sering di lakukan
- c. Kadang-kadang
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor Alternatif Jawaban

- | | | |
|------------------------------|-------|-----|
| a. Selalu | = S | = 5 |
| b. Sering di lakukan | = SL | = 4 |
| c. Kadang-kadang | = KK | = 3 |
| d. Ragu-garu | = RR | = 2 |
| e. Sama sekali tidak penting | = STP | = 1 |

Jumlah Responden 69 Orang

Dari 69 Responden ternyata:

- | | |
|------------------------|----|
| 9 Orang yang menjawab | S |
| 34 Orang yang menjawab | SL |
| 5 Orang yang menjawab | KK |
| 10 Orang yang menjawab | RR |

0 Orang yang menjawab SS

Tabel Jumlah Skor untuk

9 Orang yang menjawab	SL	9x 5	= 45
34 Orang yang menjawab	SRL	34x4	= 134
5 Orang yang menjawab	KKD	5x3	= 15
10 Orang yang menjawab	RR	10x2	= 20
0 Orng yang menjawab	STT	0x1	= 0
Jumlah			= 214

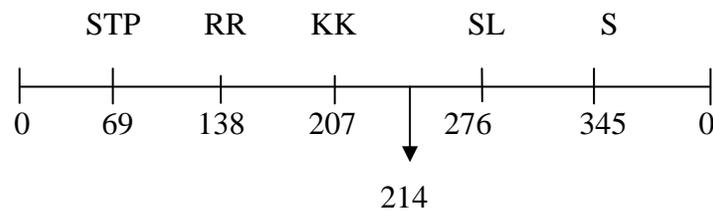
Jumlah Skor Ideal Butiran Soal 1:

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah dalam mendidik anak, orang tua sering memanjakan anak? = $214:345 = 0,62029 = 62,29\%$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai beriku:



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari 69 responden,maka data butir persetujuan tantang Apakah dalam mendidik anak,orang tua sering memanjakan anak?

- a. 45% Menyatakan Selalu
- b. 35 % Menyatakan Sering di lakukan
- c. 15% Menyatakan Kadang-kadang
- d. 5 % Menyatakan Ragu-ragu
- e. 0 % Menyatakan Tidak pernah

Dari jawaban yang di berikan oleh 69 responden,9 menyatakan selalu,34 menyatakan sering di lakukan,5 menyatakan kadang-kadang dan 10 mengatakan sama sekali tidak penting maka dapat di simpulkan bahwa sebagian orang tua sudah melakukan pendidikan dengan baik.

2. Apakah setiap hari orang tua menemani anak untuk belajar dan mengajarnya ketika ia merasa kesulitan?

- a. Selalu
- b. Sering menemani anak
- c. Kadang-kadang dilakukan
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor Alternatif

a. Selalu	= S	= 5
b. Sering menemani	= SM	= 4
c. Kadang-kadang di lakukan	= KK	= 3
d. Ragu-ragu	= RR	= 2
e. Tidak perna	= TP	= 1

Dari Responden 69 orang

Dari Responden 69 ternyata :

30	Orang yang menjawab	S
36	Orang yang menjawab	SM
3	Orang yang menjawab	KK
0	Orang yang menjawab	RR
0	Orang yang menjawab	TP

Tabel Jumlah Skor untuk

30 Orang yang menjawab	S	30 X 5	= 150
36 Orang yang menjawab	SM	36 X 4	= 144
3 Orang yang menjawab	KK	3 X 3	= 9
0 Orang yang menjawab	RR	0 X 2	= 0
0 Orng yang menjawab	TP	0 X 1	= 0
Jumlah			= 303

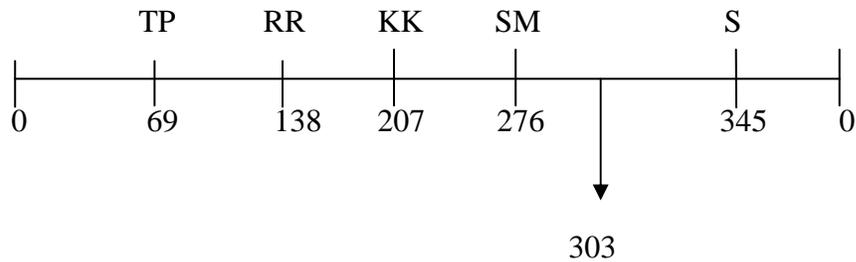
Jumlah Skor ideal Butir soal nomor 2

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah setiap hari orang tua menemani anak untuk belajar dan mengajarnya ketika ia merasa kesulitan?
 $= 703 : 345 = 2,03768 = 0,68 \%$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari 69 responden,maka data butir persetujuan tantang Apakah setiap hari orang tua menemani anak untuk belajar dan mengajarnya ketika ia merasa kesulitan?

- a. 25 % Menyakana Selalu
- b. 55 % Menyatakan sering menemani
- c. 20% Menyatakan Kadang-kadang
- d. 0% Menyatakan ragu-ragu
- e. 0% Menyatakan Tidak perna

Dari 69 responden terlihat bahwa 30 responden mengatakan selalu,36 mengatakan sering menemani dan 3 orang mengatakan kadang-kadang di lakukan,maka dapat di simpulkan bahwa orang tua lebih melakukan pekerjaan rumah dari pada menemani anak untuk belajar.

3. Apakah orang tua selalu memberikan apresiasi/ pujian kepada anak setiap kali ia berprestasi atau melakukan tindakan yang positif?

- a. selalu memberi pujian
- b. Memberi pujian setengah
- c. Kadang-kadang di lakukan
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor Alternatif

- | | | |
|-----------------------------|-------|-----|
| a. Selalu memberi pujian | = SP | = 5 |
| b. Memberi pujian setengah | = MPS | = 4 |
| c. Kadang-kadang di lakukan | = KK | = 3 |
| d. Ragu-ragu | = RG | = 2 |
| e. Tidak pernah | = TP | = 1 |

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

58 Orang yang menjawab SP

4 Orang yang menjawab SMP

3 Orang yang menjawab KK

4 Orang yang menjawab RR

0 Orang yang menjawab TP

Tabel Jumlah Skor untuk

58 Orang yang menjawab	SP	58x 5	= 290
4 Orang yang menjawab	SMP	4x4	= 16
3 Orang yang menjawab	KK	3x3	= 9
4 Orang yang menjawab	RR	4x2	= 8
0 Orng yang menjawab	TP	0x1	= 0
Jumlah			= 323

Jumlah Skor ideal Butir soal nomor 3

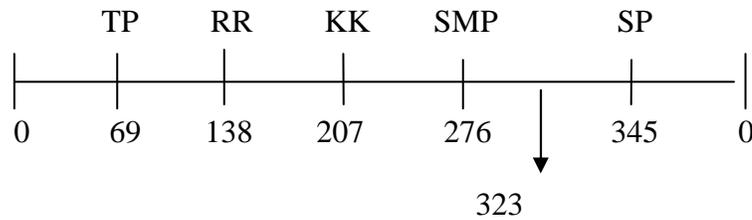
$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah setiap hari orang tua menemani anak untuk belajar dan mengajarnya ketika ia merasa kesulitan?

$$= 323 : 345 = 0,93623 = 9,23\%$$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



- a. 70 % Menyatakan Selalu memberi pujian
- b. 16% Menyatakan Memberi pujian setengah
- c. 9% Menyatakan kadang-kadang di lakukan
- d. 5% Menyatakan Ragu-ragu
- e. 0% Menyatakan Tidak perna

Dari 69 responden terlihat bahwa 58 responden mengatakan selalu memberi pujian,4 orang mengatakan memberi pujian setengah,3 orang mengatakan kadang-kadang,dan 4 orang mengatakan ragu-ragu maka dapat di simpulkan bahwa orang tua sudah memberikan pujian terhadap anak setiap kali anak mendapatkan prestasi.

4. Setiap kali anak melakukan kesalahan apakah orang tua akan memberikan disiplin secara bertahap

- a. Selalu
- b. Sering di lakukan
- c. Kadang-kadang
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor Alternatif Jawab

- a. Selalu = S = 5
- b. Sering di lakukan = SL = 4
- c. Kadang-kadang = KK = 3
- d. Ragu-ragu = RR = 2
- e. Tidak pernah = TP = 1

Jumlah Responden 69 Orang

Dari 69 Responden ternyata :

36 Orang yang menjawab S

26 Orang yang menjawab SL

4 Orang yang menjawab KK

1 Orng yang menjawab RR

2 Orang yang menjawab TP

Tabel Jumlah Skor untuk

36Orang yang menjawab	S	36x5	= 180
26 Orang yang menjawab	SL	26x4	= 104
4 Orang yang menjawab	KK	4x3	= 12
1 Orang yang menjwab	RR	1x2	= 2
2 Orng yang menjawab	TP	2x1	= 2
Jumlah			= 300

Jumlah Skor Ideal Butiran 4

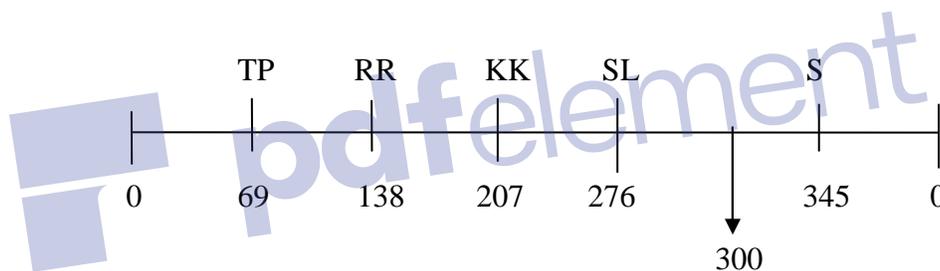
$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Setiap kali anak melakukan kesalahan apakah orang tua akan memberikan disiplin secara bertahap? $300:345 = 0,86957$

$$= 8,57\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden,maka data butir persetujuan tantang Setiap kali anak melakukan kesalahan apakah orang tua akan memberikan disiplin secara bertahap?

- a. 50% Menyatakan Selalu
- b. 25% Menyatakan Sering di lakukan
- c. 16% Menyatakan Kadang-kadang
- d. 7% Menyatakan Ragu-ragu
- e. 2% Menyatakan Tidak pernah

Dari 69 responden terlihat dari 36 responden menjawab selalu,26 sering di lakukan,4 orang menjawab sering dilakukan,1 menjawab ragu-ragu dan orang menjawab tidak pernah,maka di simpulkan bahwa orang tua sudah memberikan disiplin terhadap anak.

5. Apakah orang tua suka untuk menjawab pertanyaan anak dengan penuh perhatian dalam keadaan sibuk?

- a. Selalu
- b. Sering di lakukan
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor Alternatif

- | | | |
|------------------------|------|-----|
| a. Selalu | = S | = 5 |
| b. Sering di lakukan | = SL | = 4 |
| c. Kadang-kadang tidak | = KK | = 3 |
| d. Ragu-ragu | = RR | = 2 |
| e. Tidak pernah | = TP | = 1 |

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

22 Orang yang menjawab S

31 Orang yang menjawab SL

15 Orang yang menjawab	KK
0 Orang yang menjawab	RR
1 Orang yang menjawab	TP

Tabel jumlah skor

22 Orang yang menjawab	22×5	$= 110$
31 Orang yang menjawab	31×4	$= 124$
15 Orang yang menjawab	15×3	$= 45$
0 Orang yang menjawab	0×2	$= 2$
1 Orng yang menjawab	1×0	$= 0$
Jumlah		$= 281$

Jumlah Skor Ideal Butiran soal 5

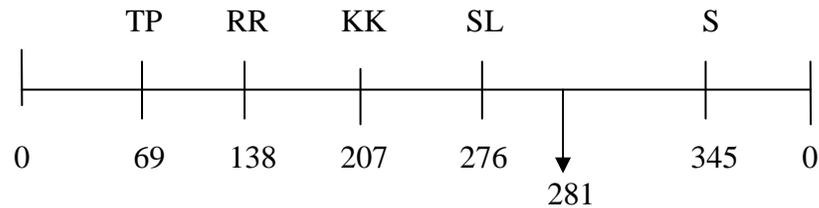
$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang tua suka untuk menjawab pertanyaan anak dengan penuh perhatian dalam keadaan sibuk? = 281:

$$345 = 0,81449 = 8,49\%$$

Tingkat persetujuan terhadap Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut .



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden mmaka data butir perseujuan tentang Apakah orang tua suka untuk menjawab pertanyaan anak dengan penuh perhatian dalam keadaan sibuk?

- 20% Menyatakan Selalu
- 25% Menyatakan Sering di lakukan
- 40% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- 15% Menyatakan Ragu-ragu
- 0% Menyatakan Tidak pernah

Dari 69 responden terlihat 22 responden mengatakan selalu,31 mengatakan sering di lakukan, 15 orang mengatakan kadang-kadang,dan 1 mengatakan tidak perna maka dapat di simpulkan bahwa orang tua sering menjawab pertayaan anak dan juga sering memberikan perhatian kepada anak.

6. Apakah orang tua selalu mendorong anak secara rutin ke sekolah minggu untuk beribadah.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor alternatif

- | | | | |
|----|---------------------|------|-----|
| a. | Selalu | = S | = 5 |
| b. | Sering | = SR | = 4 |
| c. | Kadang-kadang tidak | = KK | = 3 |
| d. | Ragu-ragu | = RR | = 2 |
| e. | Tidak pernah | = TP | = 1 |

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata

59 Orang yang menjawab S

9 Orang yang menjawab SR

1 Orang yang menjawab KK

0 Orang yang menjawab RR

0 Orang yang menjawab TP

Tabel jumlah skor untuk soal nomor 6

59 Orang yang menjawab	S	59x5	= 295
9 Orang yang menjawab	SR	9x4	= 36
1 Orang yang menjawab	KK	1x3	= 3
0 Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0
0 Orang yang menjawab	TP	0x1	= 0
Jumlah			= 334

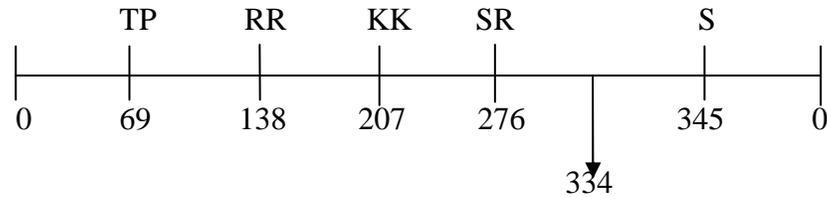
Jumlah Skor Ideal Butiran soal nomor 6

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang tua selalu mendorong anak secara rutin ke sekolah minggu untuk beribadah? $= 334 : 345 = 0,96812 = 9,12\%$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh responden maka data butir persetujuan tentang Apakah orang tua selalu mendorong anak secara rutin ke sekolah minggu untuk beribadah?

- a. 80 % Menyatakan Selalu
- b. 15 % Menyatakan Sering
- c. 5% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- d. 0% Menyatakan Ragu-ragu
- e. 0% Menyatakan Tidak pernah

Dari 69 responden terlihat bahwa 59 responden mengatakan selalu, 9 orang mengatakan sering di lakukan dan 1 orang mengatakan kadang-kadang, maka dapat di simpulkan bahwa orang tua sudah melakuka tugas mereka untuk mendekatkan anak-anak mereka untuk dekat kepada Tuhan.

7. Apakah setiap orang tua menjelaskan alasan mengapa memarahi anak dan menunjukkan letak kesalahannya?

- a. Selalu
- b. Sering di lakukan
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor alternatif

- | | | |
|------------------------|------|-----|
| a. Selalu | = S | = 5 |
| b. Sering di lakukan | = SL | = 4 |
| c. Kadang-kadang tidak | = KK | = 3 |
| d. Ragu-ragu | = RR | = 2 |
| e. Tidak pernah | = TP | = 1 |

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

- | | |
|------------------------|----|
| 36 Orang yang menjawab | S |
| 23 Orang yang menjawab | SL |
| 9 Orang yang menjawab | KK |
| 0 Orang yang menjawab | RR |
| 0 Orang yang menjawab | TP |

Tabel jumlah skor

36 Orang yang menjawab	S	36 x5	= 180
23 Orang yang menjawab	SL	23x4	= 94
9 Orang yang menjawab	KK	9x3	= 27
0 Orang yang menjawab	RR	0 x2	= 0
0 Orng yang menjawab	TP	0x1	= 0
Jumlah			= 301

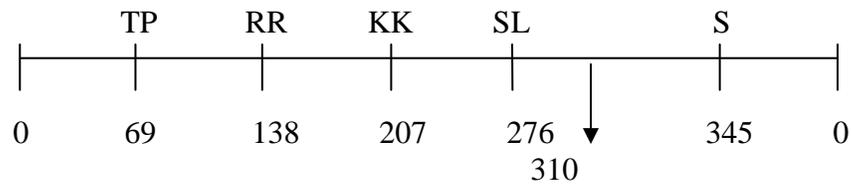
Jumlah Skor Ideal Butiran soal 7

Skor tertinggi = $69 \times 5 = 345$

Skor terendah = $69 \times 1 = 69$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah setiap orang tua menjelaskan alasan mengapa memarahi anak dan menunjukkan letak kesalahannya? = $301 : 345 = 0,87246 = 8,46\%$.

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden maka data butir persetujuan tentang Apakah setiap orang tua menjelaskan alasan mengapa memarahi anak dan menunjukkan letak kesalahannya

- a. 10% Menyatakan Selalu
- b. 65% Menyatakan Sering di lakukan
- c. 25% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- d. 0% Menyatakan Ragu-ragu
- e. 0% Menyatakan Tidak pernah

Dari 69 responden terlihat bahwa 36 responden mengatakan selalu, 23 orang mengatakan sering di lakukan, dan 9 orang menjawab kadang-kadang maka dapat di simpulkan orang tua sudah menjelaskan pada anak setiap kali orang tua memarahi anak.

8. Apakah orang tua selalu memberikan semangat kepada anak sekalipun ia gagal dalam mengerjakan/menyelesaikan sesuatu.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. Tidak pernah

Skor alternatif

- | | | |
|------------------|------|----|
| a. Selalu | = S | =5 |
| b. Sering | = SR | =4 |
| c. Kadang-kadang | = KK | =3 |
| d. Ragu-ragu | = RR | =2 |
| e. Tidak pernah | = TP | =1 |

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

- | | | |
|----|---------------------|----|
| 52 | Orang yang menjawab | S |
| 10 | Orang yang menjawab | SR |
| 3 | Orang yang menjawab | KK |
| 0 | Orang yang menjawab | RR |
| 0 | Orang yang menjawab | TP |

Tabel jumlah skor

52 Orang yang menjawab	S	52 x5	= 260
10 Orang yang menjawab	SR	10x4	= 40
3 Orang yang menjawab	KK	3x3	= 9
0 Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0
0 Orng yang menjawab	TP	0x1	= 0
Jumlah			= 309

Jumlah Skor Ideal Butiran soal 8

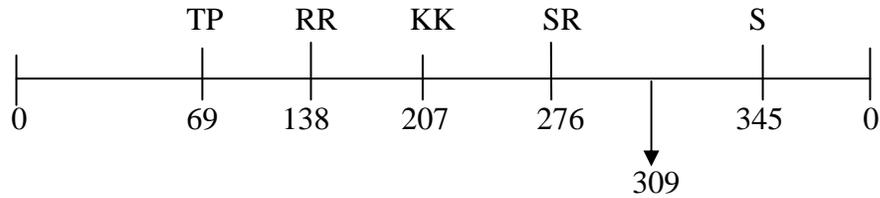
$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang tua selalu memberikan semangat kepada anak sekalipun ia gagal dalam mengerjakan/menyelesaikan sesuatu ?

$$= 309:345 = 0,89565 = 8,65\%$$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden maka data butir persetujuan tentang Apa orang tua selalu memberikan semangat kepada anak sekalipun ia gagal dalam mengerjakan/menyelesaikan sesu atu?

- a. 20% Menyatakan Selalu
- b. 10% Menyatakan Sering di lakukan
- c. 70% Menyatakan Kadang-kadang ya dan tidak
- d. 0% Menyatakan Ragu-ragu
- e. 0% Menyatakan Tidak pernah

Dari 69 responden 52 responde menyatakan selalu,12 orang mengatakan kadang-kadang dan 4 orang mengatakan ragu-ragu maka dapat di simpulkan bahwa orang tua selalu memberikan semangat kepada anak walaupun dalam kegagalan.

9. Apakah orang tua selalu menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis untuk mendukung penerapan pola asuh orang tua

- a. Selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. ragu-ragu
- e. tidak pernah

Skor alternaif

- a. Selalu = S = 5
- b. Sering = SR = 4
- c. Kadang-kadang = KK = 3
- d. Ragu-ragu = RR = 2
- e. Tidak pernah = TP = 1

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

53	Orang yang menjawab	S
12	Orang yang menjawab	SR
4	Orang yang menjawab	KK
0	Orang yang menjawab	RR
0	Orang yang menjawab	TP

Tabel jumlah skor

53 Orang yang menjawab	S	53x5	= 265
12 Orang yang menjawab	SR	12x4	= 48
4 Orang yang menjawab	KK	4x3	= 12
0 Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0
0 Orang yang menjawab	TP	0x1	= 0
Jumlah			= 325

Jumlah Skor Ideal Butiran soal 9

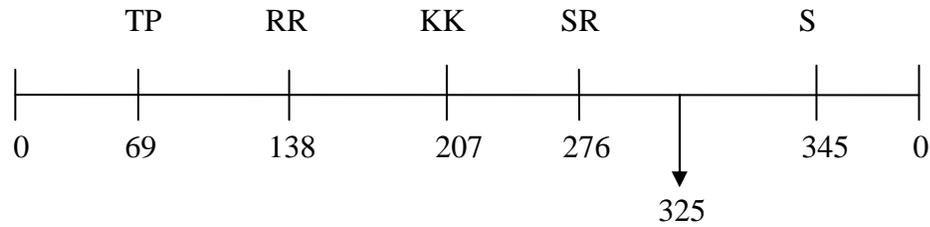
$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang tua selalu menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis untuk mendukung penerapan pola asuh orang tua ?

$$= 325:345 = 0,94203 = 9,20\%$$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden maka data butir persetujuan tentang Apakah orang tua selalu menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis untuk mendukung penerapan pola asuh orang tua

- a. 55% Menyatakan Selalu
- b. 35% Menyatakan Sering di lakukan
- c. 10% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- d. 0% Menyatakan Ragu-ragu
- e. 0% Menyatakan Tidak pernah

Dari 69 responden 53 responden mengatakan selalu,12 orang mengatakan sering di lakukan dan 4 orang mengatakan kadang-kadang maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar orang tua sudah menerapkan pola asuh terhadap anak.

10. Apakah dalam mendidik anak orang tua selalu menggunakan kekerasan?

- a. Tidak pernah
- b. Sering
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. selalu

Skor alternatif

- a. Tidak pernah = TP = 5
- b. Sering = SR = 4
- c. Kadang-kadang = KK = 3
- d. Ragu-ragu = RR = 2
- e. Selau = S = 1

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata

48	Orang yang menjawab	TP
6	Orang yang menjawab	SR
15	Orang yang menjawab	KK
0	Orang yang menjawab	RR
0	Orang yang menjawab	S

Tabel jumlah skor

48	Orang yang menjawab	TP	48x5	= 240
6	Orang yang menjawab	SR	6x4	= 12
15	Orang yang menjawab	KK	15x3	= 45
0	Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0
0	Orng yang menjawab	S	0x1	= 0
Jumlah				= 297

Jumlah Skor Ideal Butiran soal 9

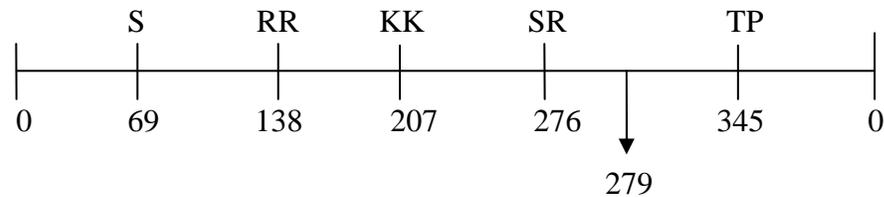
$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah dalam mendidik anak orang tua

$$\text{selalu menggunakan kekerasan?} = 297 : 345 = 0,86087 = 8,87\%$$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden maka data butir persetujuan tentang Apakah dalam mendidik anak orang tua selalu menggunakan kekerasan?

- 50% Menyatakan Tidak perna
- 15% Menyatakan Sering di lakukan
- 35% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- 0% Menyatakan Ragu-ragu
- 0% Menyatakan Selalu

Dari 69 responden maka 6 responden mengatakan sering di dilakuakn, 15 orang mengatakan kadang-kadang dan 48 orang megatakan tidak perna maka dapat di simpulkan bahwa sebagian orang tua masih menggunakan kekerasan untuk mendidik anak dan sebagian besar orang tidak perna menggunakan kekerasan dalam medidik anak.

11. Apakah orang tua saat memarahi anak, sering memakai kata-kata cacian ?

- a. Tidak pena
- b. Sering
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. selalu

Skor alternatif

- a. Tidak perna = TP = 5
- b. Sering = SR = 4
- c. Kadang-kadang = KK = 3
- d. Ragu-ragu = RR = 2
- e. Selalu = S = 1

Jumlah Responden 69orang

Dari 69 Responden ternyata :

- 43 Orang yang menjawab TP
- 14 Orang yang menjawab SR
- 12 Orang yang menjawab KK
- 0 Orang yang menjawab RR

0 Orang yang menjawab S

Tabel jumlah skor

43	Orang yang menjawab TP	43×5	$= 215$
14	Orang yang menjawab SR	14×4	$= 28$
12	Orang yang menjawab KK	12×3	$= 36$
0	Orang yang menjawab RR	0×2	$= 0$
0	Orng yang menjawab S	0×1	$= 0$
Jumlah			$= 319$

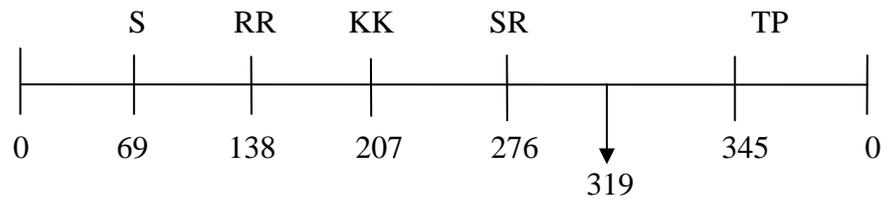
Jumlah Skor Ideal Butiran soal 11

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang tua saat memarahi anak, sering memakai kata-kata cacian ? $319:345 = 0,92464 = 9,64\%$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden maka data butir persetujuan tentang Apakah orang tua saat memarahi anak,sering memakai kata-kata cacian ?

- 48% Menyatakan tidak perna
- 20% Menyatakan Sering di lakukan
- 32% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- 0% Menyatakan Ragu-ragu
- 0% Menyatakan selalu

Dari 69 responden,maka 14 respomden menyatakan sering,12 menyatakan kadang-kadang dan 43 menyatakan tidak perna maka dapat di simpulkan bahwa sebagian orang tua sudah

12. Apakah dalam mendidik anak ,orang tua selalu memperlakukan anak seperti seorang dewasa?

- Tidak perna
- Sering
- Kadang-kadang tidak
- Ragu-ragu
- Selalu

Skor alternatif

- a. Tidak pernah = S = 5
- b. Sering = SR = 4
- c. Kadang-kadang = KK = 3
- d. Ragu-ragu = RR = 2
- e. selalu = TP = 1

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

56 Orang yang menjawab TP

3 Orang yang menjawab SR

10 Orang yang menjawab KK

0 Orang yang menjawab RG

0 Orang yang menjawab S

Tabel jumlah skor

56	Orang yang menjawab	TP	56x5	= 280
3	Orang yang menjawab	SR	3x4	= 12
10	Orang yang menjawab	KK	10x3	= 30
0	Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0

0 Orng yang menjawab	S	0x1	= 0
Jumlah			= 322

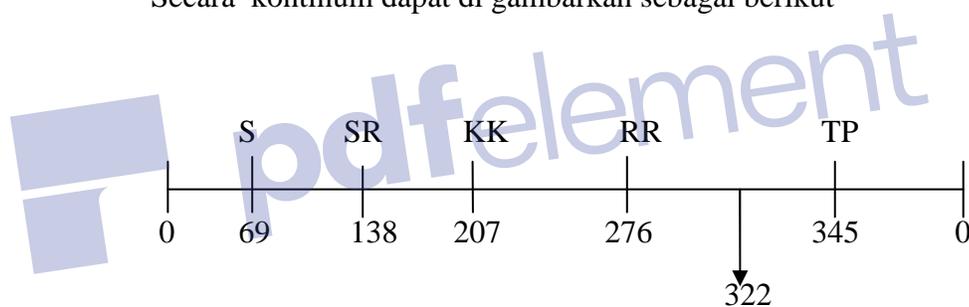
Jumlah Skor Ideal Butiran soal 12

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap APakah dalam mendidik, orang tua selalu memperlakukan anak seperti seorang dewasa? $322:345 = 0,9159 = 9,94\%$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden maka data butir persetujuan tentang APakah dalam mendidik, orang tua selalu memperlakukan anak seperti seorang dewasa?

- 85% Mengatakan tidak perna
- 10% Mengatakan Sering di lakukan
- 5% Mengatakan Kadang-kadang tidak
- 0% Mengatakan Ragu-ragu
- 0% Mengatakan selali

Dari 69 responden maka 3 orang menyatakan sering,10 orang menyatakan kadang-kadang dan 56 Orang menyatakan tidak pernah,maka dapat di simpulkan bahwa sebagian orang tua dalam mendidik anak masi sering memperlakukan anak kaya orang dewasa,dan sebagian orang tua tidak pernah melakukan itu.

13. Apakah orang tua sering menunjukkan kepada anak jika orang tua sedang marah (antara ibu dan bapak)

- a. Tidak pernah
- b. Sering
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. selalu

Skor alternatif

- a. Tidak pernah = TP = 5
- b. Sering = SR = 4
- c. Kadang-kadang = KK = 3
- d. Ragu-ragu = RR = 2
- e. Selalu = S = 1

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata

- 51 Orang yang menjawab tidak pernah
- 3 Orang yang menjawab sering
- 8 Orang yang menjawab kadang-kadang
- 0 Orang yang menjawab ragu-ragu
- 0 Orang yang menjawab selalu

Tabel jumlah skor

51 Orang yang menjawab	TP	51x5	= 255
3 Orang yang menjawab	SR	3x4	= 6
8 Orang yang menjawab	KK	8x3	= 24
0 Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0
6 Orng yang menjawab	S	6x1	= 6
Jumlah			= 291

Jumlah Skor Ideal Butiran soal 13

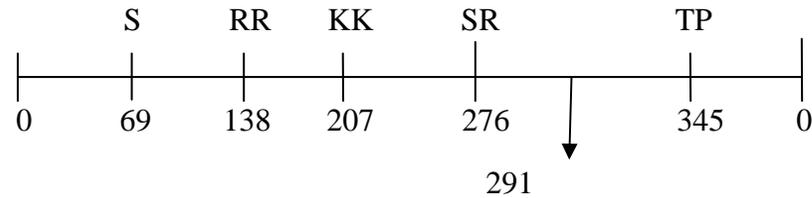
$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang tua sering menunjukkan kepada anak jika orang tua sedang marah (antara ibu dan bapak)

$$= 291:345 = 0,84348 = 8,48\%$$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut.



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari 69 responden maka data butir persetujuan tentang Apakah orang tua sering menunjukkan kepada anak jika orang tua sedang marah (antara ibu dan bapak)

- 60% Menyatakan tidak perna
- 6% Menyatakan Sering di lakukan
- 28% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- 0% Menyatakan Ragu-ragu
- 6% Menyatakan selalu

Dari 69 responden maka 6 responden menyatakan selalu,3 orang menyatakan sering,8 orang menyatakan kadang-kadang dan 51 orang menyataka tidak perna maka dapat di simpulkan bahwa sebagian orang tua masih menunjukkan kepada akan jika orang tua sedang marah atau bertengkar, dan sebagian besar dari orang tua tidak perna menunjukkan kepda anak kalau mereka sedannng marah.

14. Apakah orang selalu memberikan keinginan anak ,tanpa harus ada seleksi dulu.

- a. Tidak pernah
- b. Sering
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. selalu

Skor alternatif

- a. tidak pernah = TP = 5
- b. Sering = SR = 4
- c. Kadang-kadang = KK = 3
- d. Ragu-ragu = RR = 2
- e. selalu = S = 1

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

32	Orang yang menjawab	TP
13	Orang yang menjawab	SR
21	Orang yang menjawab	KK
0	Orang yang menjawab	RR
3	Orang yang menjawab	S

Tabel jumlah skor

32 Orang yang menjawab	TP	32x5	=160
13 Orang yang menjawab	SR	13x4	= 52
21 Orang yang menjawab	KK	21x3	= 63
0 Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0
3 Orng yang menjawab	S	0x1	= 0
Jumlah			= 275

Jumlah Skor Ideal Butiran soal 14

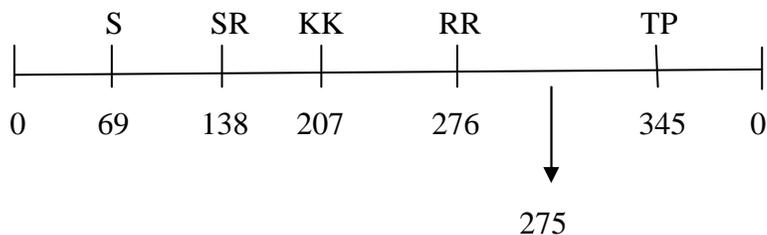
Skor tertinggi = $5 \times 69 = 345$

Skor terendah = $1 \times 69 = 69$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang selalu memberikan keinginan

anak ,tanpa harus ada seleksi dulu.? = $275:345 = 0,710114 = 7,14\%$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari 69 responden maka data butir persetujuan tentang Apakah orang selalu memberikan keinginan anak ,tanpa harus ada seleksi dulu.

- a. 50% Menyatakan tidak pernah
- b. 18% Menyatakan Sering dilakukan
- c. 29% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- d. 0% Menyatakan Ragu-ragu
- e. 1% Menyatakan selalu

Dari 69 responden maka 3 responden menyatakan selalu, 13 orang menyatakan sering, 21 menyatakan kadang-kadang dan 32 orang menyatakan tidak pernah maka dapat disimpulkan bahwa sebagian orang memberikan kegiatan anak tanpa seleksi dan sebagian orang tua tidak pernah memberikan kegiatan anak tanpa seleksi.

15. Apakah orang tua sering membuat peraturan yang menekankan anak?

- a. Tidak pernah
- b. Sering
- c. Kadang-kadang tidak
- d. Ragu-ragu
- e. selalu

Skor alternatif

- a. Tidak pernah = TP = 5
- b. Sering = SR = 4

- c. Kadang-kadang = KK = 3
 d. Ragu-ragu = RR = 2
 e. selalu = S = 1

Jumlah Responden 69 orang

Dari 69 Responden ternyata :

- 1 Orang yang menjawab S
 4 Orang yang menjawab SR
 9 Orang yang menjawab KK
 0 Orang yang menjawab RG
 50 Orang yang menjawab TP

Tabel jumlah skor

50 Orang yang menjawab	S	50x5	= 250
4 Orang yang menjawab	SR	4x4	= 16
9 Orang yang menjawab	KK	9x3	= 27
0 Orang yang menjawab	RR	0x2	= 0
1 Orng yang menjawab	TP	1x0	= 0
Jumlah			= 293

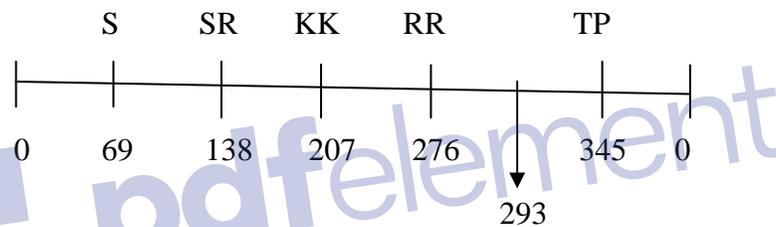
Jumlah Skor Ideal Butiran soal 15

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 69 = 345$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 69 = 69$$

Tingkat persetujuan terhadap Apakah orang tua sering membuat peraturan yang menekankan anak? $297:345 = 0,86087 = 8,87\%$

Secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut



Jadi berdasarkan data yang di peroleh dari responden maka data butir persetujuan tentang Apakah orang tua sering membuat peraturan yang menekankan anak?

- 63% Menyatakan tidak pernah
- 8% Menyatakan Sering di lakukan
- 28% Menyatakan Kadang-kadang tidak
- 0% Menyatakan Ragu-ragu
- 1% Menyatakan selalu

Dari 69 responden maka 1 responden menyatakan selalu, 8 orang menyatakan sering, 10 orang menyatakan kadang-kadang dan 50 orang

menyatakan tidak pernah maka dapat disimpulkan bahwa sebagian orang membuat peraturan yang menekankan anak membuat anak tertekan dan sebagian besarnya orang tua tidak pernah membuat peraturan yang menekankan anak.

C. DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 69 respon dari dua sekolah yaitu SD INPRES 25 dan SD YPK ELIM Manulu. SD Inpres 25 dapat mengisi 39 angket, sedangkan SD Elim dapat mengisi 30 angket, dari setiap angket mendapat 15 pertanyaan sehingga mendapatkan hasil yang telah di sisi di bagian hasil penelitian sehingga penulis dapat simpulkan bahwa SD Inpres 25, 70% orang tua telah melakukan pola asuh orang tua dalam keluarga dengan baik, akan tetapi dalam hal ini 30% dari orang tua belum melakukan pola asuh dengan baik sehingga sebagian anak-anak di SD 25 sering menggunakan kata-kata kotor dan juga sering memukul teman, masalah-masalah ini terjadi karena kurang perhatian orang tua terhadap anak, tetapi juga lingkungan yang membuat anak-anak bisa melakukan semua itu.

Sedangkan SD Elim malanu 80% orang tua sudah melakukan pola asuh dalam keluarga dengan baik, akan tetapi 20% belumlah melakukan pola asuh orang terhadap anak dengan baik. Dengan ini penulis membuat perbandingan antara dua sekolah, dari kedua sekolah tersebut mendapat hasil yang tidak bedah jauh, kedua-keduanya sebagian besar orang tua sudah melakukan pola asuh

terhadap anak dengan baik, sedang sebagian kecil dari orang tua yang lainnya belum melakukannya dengan baik sehingga anak-anak sering melawang orang tua, anak sering menggunakan kata-kata kotor seperti kata-kata cacian karena orang tua sering menggunakan kata-kata kotor untuk memarahi anak.

Dengan ini kita tahu bahwa anak-anak yang sering menggunakan kata-kata kotor terhadap teman, suka melawan orang tua, suka memukul teman, semua yang terjadi terhadap anak-anak ini itu berawal dari orang tua, karena orang tua suka melakukan kekerasan terhadap anak dan juga suka memakai kata-kata kotor terhadap anak-anak mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan laki-laki yang di sebut dengan Keluarga,karena orang tua atau ibu dan bapa itu memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya,karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecenderungan hidup di masa depan anak,maka mereka di tuntut untuk berperan aktif dalam bimbingan anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dalam hal ini kedua orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan juga menopan mereka untuk memilki karakter yang baik dan sebagai penyebab berkenakalannya dengan alam luar,maka setiap reaksi emosi pemikirannya kemudian hari,terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua di permulaan di hidupnya dahulu.Dengan itu keluarga kristen harus menerapkan pola asuh orang tua dalam keluarga agar orang tua memberikan kehangatan dan kasih sayang kepada anak-anak mereka dan juga memberikan nilai-nilai kristiani terhadap anak-anak agar anak bertumbuh dan memiliki karakter yang baik dan takut akan Tuhan karena Keluarga kristen adalah bemberian Tuhan yang ternilai harganya.Keluarga kristen yang memegang peranan yang terpenting dalam Pak, bahkan lebih

penting pula dari segala jalan lain yang di pakai gereja untuk pendidikan itu. Pada umumnya keluarga memang besar nilainya bagi manusia. Yang menjadi anggota persekutuan hidup yang suci itu, terlambat satu sama lain oleh kasih kristus. Segala perhubungan dan pergaulan mereka dalam lingkungan rumah-tangganya mereka serahkan kepada pimpinan Roh kudus. Sesuai dengan pembahasan mulai dari Bab I sampai dengan Bab IV pada skripsi ini, maka penulis merumuskan beberapa hal pada bab V yang merupakan kesimpulan dari Skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam keluarga kristen sangatlah penting, karena Allah mempercayakan tanggung jawab pendidikan pada orang tua untuk mengajar, melatih dan membimbing anak-anak tersebut ke jalan yang benar, sesuai dengan Firman Tuhan. Bapa sebagai imam ditengah-tengah keluarga yang harus menjadi teladan dalam kehidupan anak-anak dan istri. keluarga baik dan tidak itu di tentukan oleh pemimpin dalam keluarga itu karena suami adalah kepala dan istri adalah penolong dan sebagai penopang dalam kebijakan rumah tangga, anak adalah milik bersama yang harus dibimbing dalam ajaran Tuhan karena keluarga kristen adalah keluarga yang menerima baptisan dari Allah Bapa anak dan roh kudus sesuai dengan dengan Alkitab perjanjian lama dan perjanjian baru. Jadi bapa ibu sama-sama mengambil bagian dalam keluarga kristen.

Keluarga Kristen adalah Anugerah Tuhan, maka dari itu setiap keluarga kristen harus mengabdikan dan tunduk kepada Tuhan, untuk

mematuhi dan memelihara hubungan di dalam doa sebagai bagian dari warga kerajaan Allah, Setiap rumah tangga harus menunjukkan terlebih ditengah-tengah gereja. Keluarga kristen harus mencetarminkan keteladangan, melayani dan inilah tanggung jawab sebagai seorang Kristen. Karena fundasi keluarga kristen adalah Yesus Kristus. Dengan itu keluarga adalah cerminan dari gereja, apabila keluarga kristen kokoh maka gereja juga akan kokoh, dan sebaliknya kaau keluarga kristen hidup rapuh.

B. Saran

Untuk para orang tua, pandailah untuk mendidik anak-anak tersebut agar mereka bisa memiliki karakter yang baik, karena orang tua merupakan tempat pertama untuk membentuk karakter anak, agar anak-anak bisa memiliki karakter yang baik, dan juga mereka bisa bertumbuh dengan baik dan memiliki masa depan yang baik yang membuat orang tua bangga, untuk itu orang tua harus tanamkan nilai-nilai kristiani yang kuat bagi anak-anak tersebut agar anak-anak ini memiliki karakter yang baik dan juga hidup takut akan Tuhan.

Orang tua juga harus memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk membimbing anak-anak tersebut untuk mempersiapkan diri untuk memasuki masa remaja masa, masa yang dimana melewati banyak masalah di dalam kehidupan mereka, maka dari itu orang tua harus banyak

menasihati dan mengajar anak-anak tersebut agar mereka bisa membedakan yang mana yang baik dan yang tidak baik.

Dengan itu para orang tua harus terapkan polah asuh orang dalam keluarga kristen agar anak-anak bertumbuh dengan baik dan juga memiliki karakter yang baik bagi Tuhan ,orang tua,dan semua masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuh Ahmatdi sosiologi pendidikan(cipta ,Jakarta 1991)
- Alkitab Indonesia ,Jakarta (2008)
- Danny ,I.Yanti-irwanto,kepribadian keluarga narkotika (Jakarta 1991)
- Dame Terulis,pendidkan agama kristen kepada remaja dan pemuda (meden 2011)
- Dra.Ny Singgih.D.gunarsa psikologi anak bermsalah (Jakarta gunung mulia 2004)
- Elaine Donelson,asih,asah,asuh keutamaan wanita (Yogyakarta 1990)
- Elisabeth B.Hurlock,peerkembangan anak,child Development (Jakarta Erlangga 1990)
- E,B.Surbakti,kendali anak dan remaja (Jakarta :PT.media komputindo 2009)
- Eyre,linda dan Richard,mengajarkan nilai-nilai kepada anak (Jakarta : Gramedia pustaka utama 1999.
- I,H.Enkalaar,pendidikan ,pendidikan agama kristen,PT.BPK gunung mulia jln
Jurnal Psikologi vol 4,no 2.desember 2016
- Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta balai pustaka 1988)
- Kharudin ,H.SS.Sosiologi keluarga.(Yogyakarta:Liberty Yogyakarta
- Malcom Hardy dan steve Hayes,Terj,soenardji pengantar psikologi (Jakarta :erlangga 1986
- Muhamat schid ,polah asuh orang tua dalam medidik
- Nana syaodin sukmadinata,pengantar kurikulum (Bandung 1997)
- Noen,ilmu pendidikan perubahan sosial.Yogyakarta 1999 .
- Paul hauck psikologi populer mendidik anak berhasil (Jakarata :arca 1993
- Piere Sanjaya,good prentes (Jakarta PT ,gremdia pustaka utama 2011

Saefel zaman dan Aundrian libertine,membuat anak rajing belajar itu gampang (Jakarta visi media 2012)

Sidjabat,B.S.Membesarkan anak dengan kreatif .Panduan menanamkan Iman dan moral kepada anak sejak dini,pintar mengasuh anak,2008

Singgih .D.Gunarsa,psikologi perkembangan anak dan remaja (Jakarta :gunung mulia 2008)

Singgih.D. Gunarsa Drah yulia singgih.D.gunarsah,anak remaja dan keluarga,psikologi (Jakarta 2009)

Simanjuntak,julianto dan Roswitha Andrahan,Mendidik Anak sesuai zaman dan kemampuan.Tangerang.LK3 2007.

Sudjo sutaryo,kaelen ddk,Proseding kongres pancasila (Yogjakarta 2013)

Stephen Tong.Tahta Kristen dalam keluarga.Momentum Cristian litetatur(akarta 2011

Syamsun yusuf psikologi perkembangan anak ,Tert,sumarji (Jakarta 1986)

Tanuna Taufiq andrian.Mengembangkan karakter sukses anak Di Era Cyber.Ar wuss medsia 2011

Thomson Marjorie L.Keluarga sebagai bentuk pembentukan.Jakarta,Bpk.Gunung Mulia,1989.